

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XI AP₁ SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Diajukan oleh:
Andi Bayu Prabowo
09403244004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
TIPENUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)UNTUK MENINGKATKAN
PERHATIAN SISWADALAM PEMBELAJARAN MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XI AP,SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI



Oleh :

Andi Bayu Prabowo

09403244004

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 11 April 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Ani Widayati, M.Pd.

NIP. 19730908 200112 2 001

PENGESAHAN




Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
TIPENUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)UNTUK MENINGKATKAN
PERHATIAN SISWADALAM PEMBELAJARAN MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XI AP,SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2012/2013**

yang disusun oleh:

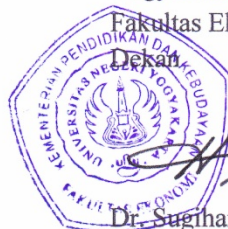
ANDI BAYU PRABOWO
09403244004

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 April 2013 dan
dinyatakan lulus.

Nama	DEWAN PENGUJI Kedudukan	Tandatangan	Tanggal
Siswanto, M.Pd.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		22/5 2013
Ani Widayati, M.Pd.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		13/5 2013
Sukanti, M.Pd.	Penguji Utama		17/5 2013

Yogyakarta, Mei 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Andi Bayu Prabowo

NIM : 09403244004

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Andi Bayu Prabowo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tangan Tuhan tidak kurang kuat jika ingin menghukum kita, tapi Tangan Tuhan juga tidak kurang panjang jika akan menolong kita” (pesan Orang Tua)

“Pendidikan bukanlah produk: nilai, gelar, pekerjaan, uang. Tapi, pendidikan adalah proses yang berkelanjutan” (Bel Kaufman)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

1. Ibu dan Ayahku yang selalu memberikan dorongan dan mendoakan setiap langkah kehidupanku.
2. Sanak saudara yang telah memberikan motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih maju.

BINGKISAN

Karya sederhana ini saya bingkiskan buat teman-teman yang selama ini bersama-sama merasakan suka duka menjalani rangkaian perjalanan hidup sampai saat ini.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
PERHATIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGELOLA DANA KAS KECIL
SISWA KELAS XI AP₁ SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh :
ANDI BAYU PRABOWO
09403244004

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan Perhatian Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil siswa kelas XI AP₁ SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, catatan lapangan dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase yang dihitung dengan membagi skor yang diperoleh dari hasil perhatian siswa dengan skor maksimum yang diharapkan kemudian di persentasekan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Perhatian Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil siswa kelas XI AP₁ SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor rata-rata perhatian siswa sebesar 21,37% sejak diterapkannya model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus I dan meningkat ketika model pembelajaran tersebut diterapkan pada siklus II. Skor perhatian siswa pada siklus I menunjukkan skor rata-rata Perhatian Siswa sebesar 71,96% dan meningkat pada siklus II yang menunjukkan skor rata-rata Perhatian Siswa sebesar 93,33%. Peningkatan pada masing-masing indikatornya yaitu pada indikator Siswa tidak mudah terganggu jika terjadi kejadian di luar kegiatan pembelajaran pada siklus I hanya mencapai skor 54,46% dan pada siklus II mencapai skor 86,90%. Pada indikator Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru pada siklus I mencapai skor 64,29% dan pada siklus II mencapai skor 100%. Untuk indikator yang ketiga yaitu Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain pada siklus I mencapai skor 81,25% dan pada siklus II menjadi 94,05%. Pada indikator Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru pada siklus I mencapai skor 79,46% dan pada siklus II mencapai skor 96,43%. Indikator yang terakhir yaitu Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 80,36% menjadi 89,29% pada siklus II. Selain itu berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Perhatian Siswa sebesar 9,22% dari hasil angket siklus I sebesar 76,49% dan terjadi peningkatan hasil angket pada siklus II menjadi sebesar 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan Perhatian Siswa.

Kata Kunci : *Numbered Head Together* (NHT), Perhatian Siswa.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan kasihNya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013”.

Penulis menyadari Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat selesai dengan baik tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
4. Indarto Waluyo, M.Acc., CPA., Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama belajar di bangku perkuliahan.
5. Ani Widayati, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Sukanti, M.Pd., narasumber yang telah memberikan saran-saran dan masukan.
7. Drs. Akhid Yusroni, kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang telah memberikan izin penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

8. Cihna Riastara, S.Pd., guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian.
9. Siswa kelas XI AP₁ SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.
10. Teman-teman Jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 yang selalu memberikan semangat dan dorongan.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah mendukung dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Terima Kasih penulis ucapkan atas segala bantuannya, semoga Tuhan memberikan segala hal yang terbaik atas segala kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Akhirnya semoga apa yang terdapat dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Andi Bayu Prabowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Secara Teoritis	9
2. Secara Praktis	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Hakikat Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil	11
a. Pengertian Perhatian.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian	12
c. Indikator Perhatian	14
d. Macam-macam Perhatian	16
e. Pengertian Pembelajaran	19
f. Perhatian Siswa dalam Pembelajaran.....	20
g. Hakikat Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil	21
2. Pembelajaran Kooperatif.....	23
a. Strategi Pembelajaran Kooperatif	23
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	25
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	28
d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif.....	30
e. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe NHT.	32
1) Pengertian Model Pembelajaran NHT	32
2) Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran NHT	33
3) Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT	35

B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
E. Prosedur Penelitian.....	43
F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	50
I. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian	56
1. Laporan Siklus I	56
2. Laporan Siklus II.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Kisi-kisi Angket Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT	49
Daftar Fasilitas yang dimiliki SMK Muh 1 Tempel	54
Skor Perhatian Siswa siklus I	60
Hasil Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT siklus I.....	61
Skor Perhatian Siswa siklus II.....	65
Hasil Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT siklus II	67
Perbandingan Skor Perhatian Siswa Berdasarkan Observasi I dan II	68
Perbandingan Hasil Angket siklus I dan II.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	44
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Denah Tempat Duduk Siswa.....	93
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	95
Bahan Ajar Siklus I	98
Soal Diskusi Siklus I	101
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	103
Bahan Ajar Siklus II.....	106
Soal Diskusi Siklus II.....	109
Pedoman Observasi	112
Data Hasil Observasi Perhatian Siswa Siklus I.....	114
Data Hasil Observasi Perhatian Siswa Siklus II.....	115
Angket Penerapan <i>NUMBERED HEAD TOGETHER</i> (NHT)	116
Data Hasil Angket Perhatian Siswa Siklus I	117
Data Hasil Angket Perhatian Siswa Siklus II.....	119
Catatan Lapangan	121
Surat-surat	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Setiap dari mereka ada yang memiliki karakter dominan namun di sisi lain ada beberapa siswa yang merasa “terasingkan” dengan teman-teman yang lain. Setiap siswa yang saat ini belajar baik di bangku SD, SMP, SMA dan di Perguruan Tinggi sekalipun tidak lepas dari kegiatan belajar. Setiap siswa mempunyai cara dan teknik belajar sendiri. Syaiful Sagala (2010: 56) mengungkapkan bahwa anak sebagai peserta didik mempunyai perbedaan dalam belajar mereka ada yang senang membaca, ada yang senang berdiskusi, dan ada yang senang praktik langsung, hal ini disebut gaya belajar (*learning style*).

Dalam belajar tentunya seorang anak akan membutuhkan beberapa elemen pembantu seperti buku yang menjadi sumber acuan ketika dia akan belajar mengenai suatu materi, guru yang tentunya akan membimbingnya dalam belajar, orang tua yang memberi dorongan bagi anak baik dengan cara apapun, dan tentunya yang tidak kalah pentingnya yaitu peran teman yang menjadi rekan diskusinya ketika seorang siswa tidak atau kurang paham terhadap suatu materi maka teman lainnya yang sudah paham terhadap materi tersebut dapat menjelaskan kepada teman lain yang belum paham terhadap

materi tersebut, begitu juga sebaliknya. Mungkin ketika seorang siswa belajar dengan sesama temannya, siswa akan merasa lebih terbuka daripada ketika siswa tersebut dengan belajar dengan gurunya. Rasa keterbukaan antar siswa lebih daripada ketika siswa dengan gurunya. Hal ini disebabkan ketika seorang siswa banyak bertanya kepada gurunya mungkin siswa tersebut takut terhadap anggapan bahwa siswa yang banyak bertanya adalah siswa yang bodoh atau dianggap sebagai siswa yang sulit berkembang. Suasana akan menjadi berbeda ketika siswa yang kurang paham tersebut bertanya kepada temannya mungkin rasa minder seperti yang diungkapkan di atas dapat berkurang atau bahkan jika dengan teman sendiri maka rasa minder tidak akan muncul daripada ketika dengan gurunya. Disini peran teman dapat membantu tumbuh kembang seorang anak.

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas seorang siswa terkadang acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini tidak semata-mata dikarenakan faktor siswanya, kemungkinan hal ini terjadi karena faktor guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sifatnya hanya monoton dalam setiap pertemuannya tanpa melakukan kreasi-kreasi kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi cenderung merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat mengulangi minggu lalu hanya materinya saja yang berubah.

SMK Muhammadiyah 1 Tempel merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang program keahliannya berfokus pada administrasi perkantoran. Namun di dalamnya siswa juga diberi materi tentang Akuntansi yang difokuskan dalam mata pelajaran Mengelola Dana Kas Kecil. Akan tetapi tentu tidak akan bisa secara langsung diberikan materi mengenai mutasi dana kas kecil, sehingga ketika siswa berada di kelas XI diberikan materi mengenai dasar-dasar Akuntansi terlebih dahulu dan akan difokuskan pada keahlian mengelola mutasi dana kas kecil ketika siswa berada di kelas XII. Pembelajaran akuntansi yang diberikan kepada siswa ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang menyangkut dengan masalah keuangan ketika nantinya mereka memasuki dunia kerja. Fenomena yang dihadapi saat ini adalah adanya siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Akuntansi merupakan sebuah mata pelajaran yang sulit sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran akuntansi. Di sini dibutuhkan peran guru untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran akuntansi agar dapat terjadi pembelajaran yang interaktif antara guru dengan siswa.

Seorang guru yang dalam peranannya untuk dapat mengaktifkan siswa tidak dilaksanakan sehingga kemudian timbul minimnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari minimnya perhatian tersebut maka akan menimbulkan beberapa hal negatif yang kemudian muncul,

diantaranya adalah siswa menjadi kurang paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dan tentunya karena ketidakpahaman tersebut akan berdampak dalam jangka panjang, misalkan siswa akan mengalami kerepotan ketika nantinya siswa akan mengikuti ujian akhir semester dikarenakan siswa tidak menerima apa yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Kebanyakan dari mereka lebih mengandalkan pada catatan yang dimilikinya entah itu dicatat ketika kegiatan pembelajaran ataupun catatan yang disalin dari temannya yang nantinya dapat dipahami mereka sendiri ketika membaca catatan tersebut. Padahal secara tidak langsung ketika siswa mau mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru, dalam hal ini nantinya akan terdapat nilai-nilai lain dan ilmu lain yang mungkin tidak sempat dicatatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih bersifat *teacher centered*, siswa cenderung lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran, jarang bertanya, dan kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru antara lain ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangku atau bahkan dengan teman yang tidak sebangku, selain itu ada juga siswa yang sibuk bermain *HandPhone* (HP) di laci meja. Berdasarkan pengamatan, 42,86% atau 12 dari 28 siswa dari siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan berdampak ketika guru

memberikan pertanyaan siswa tersebut masih harus bertanya kembali kepada temannya untuk mendapatkan jawaban yang dimaksudkan oleh guru, bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran bukan merupakan hal mudah untuk dilakukan, namun itu adalah salah satu tugas guru yang harus dilakukan. Banyak hal yang bisa diterapkan oleh guru untuk dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mulai dari menggunakan humor, menggunakan variasi kegiatan pembelajaran, menggunakan pembelajaran-pembelajaran lapangan, mengelompokkan siswa untuk berdiskusi, dan masih banyak lainnya. Wina Sanjaya (2011: 241) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Siswa diberikan masalah untuk dipecahkan dalam kelompok. Siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru sebelum diskusi maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi baik dalam kelompok kecil maupun dalam diskusi kelas. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe diantaranya adalah *Jigsaw*, *Numbered Head Together*, *Think Pair Share*, dan *Teams Games Tournament*.

Pendekatan metode pembelajaran kooperatif metode NHT (*Numbered Heads Together*) menuntut siswa untuk mau mendengarkan dan juga memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), mengemukakan adanya beberapa manfaat dari penggunaan pembelajaran kooperatif, antara lain:

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antara pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi

Berdasarkan beberapa manfaat yang dikemukakan di atas, maka akan banyak hal positif yang diambil dalam kaitannya untuk meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini selain menyenangkan bagi siswa, juga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal-hal yang dapat memberikan kesenangan bagi siswa cenderung akan diikuti oleh siswa dengan seksama. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dari guru akan memperhatikan setiap instruksi, materi,

dan anjuran yang diberikan oleh guru. Anita Lie (2008: 59) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Hal ini berkaitan dengan nanti ketika siswa tersebut diskusi dengan temannya dapat mengikuti diskusi ataupun dapat membagikan ide-idenya karena siswa telah memperhatikan materi ataupun instruksi yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung/sedang dibahas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas masih bersifat *teacher centered* dimana guru lebih menguasai jalannya kegiatan pembelajaran.

3. Siswa cenderung jika ada materi yang belum dipahaminya lebih mengandalkan bertanya kepada temannya.
4. Siswa lebih mengandalkan belajar dengan membaca catatan ketika belajar. Mereka beranggapan dengan sudah mempunyai catatan mereka dapat belajar dan dapat memahami materi pelajaran.
5. SMK Muhammadiyah 1 Tempel merupakan salah satu SMK yang berfokus pada bidang Administrasi perkantoran sehingga munculnya anggapan dalam diri siswa bahwa Akuntansi bukan merupakan mata pelajaran yang harus dikuasainya dengan sungguh-sungguh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah tersebut, tidak semua masalah yang teridentifikasi akan diteliti. Penelitian ini akan membatasi permasalahan pada penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan Perhatian Siswa dalam mengikuti Kegiatan Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil di kelas XI AP₁ semester genap. Materi yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah Jurnal dan Posting. Hal ini dikarenakan untuk memberi penguatan kepada siswa mengenai jurnal dan posting sebagai dasar sebelum nantinya mereka akan belajar mengenai mengelola mutasi dana kas kecil. Dari berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan Perhatian Siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered*

Head Together karena peneliti merasa model pembelajaran ini dapat meningkatkan Perhatian Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil kelas XI AP₁ SMK Muhammadiyah 1 Tempel tahun ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan paradigma baru mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Penelitian ini dapat menambah khasanah baru dalam perbendaharaan ilmu dan literatur dalam penelitian yang akan datang

- c. Mengubah pola pandang dan pola pikir guru dalam memberikan ataupun menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memacu siswa untuk mau memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, juga dapat membantu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa ketika mengikuti diskusi dengan teman-temannya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wujud pengembangan dan implementasi dari ilmu yang telah diperoleh ketika sedang menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Selain itu juga sebagai tambahan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

c. Bagi guru

Dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk dapat membuat siswa lebih memperhatikan dan memahami setiap materi yang sedang dipelajari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil

a. Pengertian Perhatian

Menurut Wasty Soemanto (2006) perhatian bukannya suatu fungsi, melainkan adalah modus suatu fungsi. Modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi, perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Dengan versi lain, perhatian dapat diartikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa yang tertuju kepada sesuatu objek.
- 2) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.

Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas cenderung akan sulit untuk bertahan lama. Oleh sebab itu, perlu diusahakan oleh guru untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan perhatian siswa, dengan cara;

Melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa,

seperti gambar, foto, diagram, dan lain-lain. Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 214-215).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa pengertian perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa terhadap suatu objek yang cenderung dapat memberikan kepuasan terhadap dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 42) mengungkapkan adanya empat faktor yang dapat mempengaruhi perhatian siswa, yaitu:

1) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

2) Keadaan Rohani

Dalam keadaan mental tertentu dapat mengurangi tingkat perhatian siswa. Hal ini berkaitan karena fokus perhatiannya akan terpecah-

pecah. Misal, ada masalah di keluarga, masalah dengan teman, dan masalah-masalah yang lain.

3) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan di sini adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang kondusif akan mempengaruhi tingkat perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Semakin tenang kondisi kelas akan lebih memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga merupakan salah satu faktornya, semakin guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi akan dapat mempengaruhi tingkat perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Bakat/Tipe Perhatian

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 82). Setiap siswa memiliki bakat/tipe perhatian yang berbeda-beda, ada yang tipe memusat dan tipe memancar.

Abu Ahmadi (1998: 156-157) mengungkapkan ada beberapa cara dalam mengatasi gangguan perhatian antara lain sebagai berikut :

- 1) Memperkuat motivasi
- 2) Memperkuat usaha dalam menjalankan suatu tugas
- 3) Membiasakan diri untuk tidak memperhatikan terhadap gangguan perhatian yang dapat dilakukan dengan cara:

- a) Singkirkan dan hindari sebanyak mungkin kejadian-kejadian yang mengakibatkan terpecahnya perhatian dan minat, misalnya siaran radio, TV, gambar-gambar porno, dan lain sebagainya.
- b) Kerjakan tugas satu saja, konsentrasikan segenap minat dan perhatian pada penunaian tugas.
- c) Sukses pada suatu usaha memberikan rangsangan untuk mencapai sukses pada usaha lainnya, sebaliknya kegagalan dapat memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan pada usaha pencapaian hasil di bidang lain.
- d) Memiliki pengetahuan siap yang cukup, dan mempergunakan pengalaman-pengalaman masa lampau untuk memecahkan masalah-masalah baru. Jadi ada proses *transfer of learning*.
- e) Bersikaplah tenang, hati-hati dan waspada selalu
- f) Perbesarlah kemampuan adaptasi, agar bisa lebih peka terhadap perubahan situasi dengan segenap permasalahannya, sehingga bisa memecahkan setiap persoalan dengan cara yang sehat.
- g) Singkirkan hambatan-hambatan emosional dalam usaha pengkonsentrasian diri dan pencurian minat ; misalnya rasa enggan, takut, cemas, minder, dan lain-lain. Sebab hambatan emosional dan gangguan emosional, bisa membuat seseorang menjadi pemimpin yang enggan bekerja.

c. Indikator Perhatian

Kenneth E. Andersen dalam Jalaludin Rakhmat (2005: 54-55) menyimpulkan dalil-dalil tentang perhatian yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Perhatian itu merupakan proses yang aktif dan dinamis, bukan pasif dan refleksif. Kita sengaja mencari stimuli tertentu dan mengarahkan perhatian kepadanya.
- b) Kita cenderung memperhatikan hal-hal tertentu yang penting, menonjol atau melibatkan diri kita.

- c) Kita menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan dan kepentingan kita.
- d) Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian, tetapi juga apa yang secara potensial akan menarik perhatian kita.
- e) Dalam situasi tertentu kita secara sengaja menstrukturkan perilaku kita untuk menghindari terpaan stimuli tertentu yang ingin kita abaikan.
- f) Walaupun perhatian kepada stimuli berarti stimuli tersebut lebih kuat dan lebih hidup dalam kesadaran kita, tidaklah berarti bahwa persepsi kita akan betul-betul cermat.
- g) Perhatian tergantung kepada kesiapan mental kita.
- h) Tenaga-tenaga motivasional sangat penting dalam menentukan perhatian dan persepsi. Tidak jarang efek motivasi ini menimbulkan distraksi dan distorsi.
- i) Intensitas perhatian tidak konstan.
- j) Dalam hal stimuli yang menerima perhatian, perhatian juga tidak konstan. Kita mungkin memfokuskan perhatian kepada objek sebagai keseluruhan, kemudian pada aspek-aspek objek itu, dan kembali lagi kepada objek secara keseluruhan.
- k) Usaha untuk mencurahkan perhatian sering tidak menguntungkan karena usaha itu sering menuntut perhatian. Pada akhirnya, perhatian terhadap stimuli akan berhenti.

- l) Kita mampu menaruh perhatian pada berbagai stimuli secara serentak. Makin besar keragaman stimuli yang mendapat perhatian, makin kurang tajam persepsi kita pada stimuli tertentu.
- m) Perubahan dan perhatian sangat penting dalam menarik dan mempertahankan perhatian.

d. Macam-macam Perhatian

Menurut Wasty Soemanto (2006) ada bermacam-macam perhatian, yang pada pokoknya meliputi:

- 1) Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya
 - a) Perhatian spontan: yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Perhatian ini sering berkaitan dengan hal-hal yang bersifat mendadak sehingga memancing seseorang untuk memperhatikan hal tersebut.
 - b) Perhatian reflektif: yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek. Subjek memberikan perhatian dengan harapan akan memperoleh hasil dari kegiatannya memperhatikan.
- 2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya
 - a) Perhatian intensif: yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

- b) Perhatian tidak intensif: yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin
- 3) Macam-macam perhatian menurut luasnya
- a) Perhatian terpusat: yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif. Jadi, orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian terpusat.
 - b) Perhatian terpancar: yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang lebih luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seseorang guru didepan kelas yang pada suatu saat ia harus menunjukkan perhatian kepada tujuan pelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, metode belajar mengajar, lingkungan fisik kelas, dan tingkah laku anak didik yang cukup banyak jumlahnya.

Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian. Rangsangan dan stimuli yang dapat menarik perhatian siswa terdapat dari tiga segi, yaitu:

1) Segi objek

Hal-hal yang menarik perhatian yaitu hal-hal yang keluar dari konteksnya. Misal: benda yang bergerak dalam situasi yang tenang, warna benda yang lebih mencolok dibandingkan dengan warna benda yang lain, hal yang muncul mendadak dan hilang secara mendadak, dan masih ada beberapa lagi yang lainnya.

2) Segi Subjek

Hal-hal yang dapat menarik perhatian adalah hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan pribadi objek. Misal: hal-hal yang bersangkutan paut dengan hobi, minat, bakat, profesi, keahlian, dan sejarah/pengalaman subjek.

3) Segi Komunikator

Komunikator yang membawa subjek kedalam posisi sesuai dengan lingkungannya, misalnya: pelayanan dan perhatian khusus pada objek, menampilkan diri di luar konteks lingkungan, komunikator memiliki sangkut paut dengan objek.

Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar, yaitu:

- 1) Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah.

- 2) Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengenalkan pribadi anak didik
- 3) Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.

e. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Nasution dalam Sugihartono, dkk. (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan yang dimaksudkan di sini bukan hanya sebatas lingkungan yang terlihat oleh kasat mata kita saja, akan tetapi cakupannya lebih luas lagi yaitu semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut, meliputi guru, alat peraga, perpustakaan laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Hal semacam ini perlu diperhatikan karena siswa cenderung akan cepat bosan apabila lingkungan yang digunakan untuk belajar sama dari waktu ke waktu tanpa adanya perubahan.

Pembelajaran yang baik akan tercapai bila antar komponen yang berkaitan saling bersinergi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya sebatas siswa menjadi paham akan materi yang disampaikan oleh guru, namun

disini juga dituntut agar siswa dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran semacam ini juga akan membantu siswa untuk lebih menguasai konsep dari pelajaran yang telah dipelajari, sehingga yang terjadi adalah siswa tidak hanya hafal terhadap materi tetapi lebih menguasai konsep materi pembelajaran.

f. Perhatian Siswa dalam Pembelajaran

Perhatian yaitu pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa terhadap suatu objek yang cenderung dapat memberikan kepuasan terhadap dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Kaitannya dengan siswa adalah perhatian akan mereka lakukan dalam rangka memenuhi kebutuhannya yakni kebutuhan untuk menuntut ilmu.

Pembelajaran dikemukakan oleh Nasution dalam Sugihartono, dkk (2007) yaitu suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran dilakukan sebagai usaha dalam kegiatan belajar. Dengan demikian Perhatian Siswa dalam Pembelajaran yaitu merupakan kegiatan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa sebagai usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam menuntut ilmu.

g. Hakikat Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari yang terjadi setiap saat dalam kehidupan. Wina Sanjaya (2011: 104) menyatakan bahwa pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru. Perbedaannya hanya terletak pada peranannya saja. Sugihartono (2007: 82) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Akuntansi sering disebut sebagai “bahasa bisnis”. Al Haryono Jusup (2005: 4-5) mendefinisikan akuntansi menjadi dua sudut pandang. Dari sudut pemakai, akuntansi diartikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Dari sudut proses kegiatan, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Akuntansi selalu berhubungan dengan keuangan perusahaan, terlebih khusus mengenai informasi keuangan dari perusahaan.

Akuntansi memiliki berbagai subbab-subbab di dalamnya. Mulai dari persamaan dasar, jurnal, posting, mutasi dana kas kecil, laporan-laporan keuangan, dan lain sebagainya. Siswa dengan jurusan administrasi perkantoran diberikan subbab mengenai mengelola mutasi dana kas kecil, karena mereka akan selalu berhubungan dengan materi tersebut. Dalam dunia kerja bagian administrasi juga harus memahami bagaimana kas kecil didapat dan bagaimana kas kecil dikeluarkan serta bagaimana cara mencatatnya. Kas kecil merupakan sebagian kas yang disisihkan oleh perusahaan untuk aktivitas pendanaan yang tidak terlalu besar dan akan terlalu boros jika harus menggunakan cek. (Al Haryono Jusup, 2005: 28). Sebagaimana telah diketahui bahwa kas kecil hanya digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran kecil saja, seperti biaya rapat, biaya fotocopy, biaya materai, dan lain sebagainya yang sifatnya hanya kecil. Kas kecil biasanya disimpan oleh perusahaan dalam bentuk tunai, sehingga jika sewaktu-waktu akan digunakan dapat dengan mudah diambil dana tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dari Pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil adalah usaha yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar, sengaja atau tidak

sengaja untuk mengetahui bagaimana dana kas kecil itu diperoleh, digunakan dan dicatat dalam pembukuan berdasarkan standar-standar Akuntansi yang ada.

2. Pembelajaran Kooperatif

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2011: 241) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Wina Sanjaya (2011:241) mengungkapkan ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok. Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan melalui beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas minat bakat dan kemampuan, pengelompokan

yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan.

- 2) Adanya aturan kelompok. Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik maupun siswa sebagai anggota kelompok.
- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok. Upaya belajar adalah segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas ini dilakukan dalam lingkup kelompok sehingga antar anggota kelompok bisa saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman, maupun menelaah berbagai gagasan-gagasan yang timbul dalam kelompok.
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) yang berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan komponen yang

kedua ialah komponen struktur intensif kooperatif (*cooperative incentive task*) merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif seperti yang diungkapkan Wina Sanjaya (2011: 244) merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar

Wina Sanjaya (2011:244-246) mengungkapkan karakteristik pembelajaran kooperatif menjadi beberapa hal,yaitu:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membagi siswa menjadi tim. Dalam tim siswa bekerja sama saling membantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Tim harus mampu membuat siswa yang menjadi anggotanya mau belajar. Tim atau kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin,

bakat, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota dapat saling bertukar pengalaman, ilmu, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Layaknya manajemen, pembelajaran kooperatif juga dalam pelaksanaan berdasarkan empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi yang kedua adalah fungsi organisasi dimana fungsi ini menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi selanjutnya adalah fungsi pelaksanaan yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Dan fungsi yang terakhir adalah fungsi kontrol yang menunjukkan bahwa dalam

pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Hal ini dalam kaitannya siswa yang pandai bisa membantu mengatasi kesulitan bagi siswa yang kurang pandai dalam anggota kelompok, sehingga dapat terjadi sinergi positif sesama anggota kelompok.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Dalam hal ini diperlukan rasa saling keterbukaan sesama anggota kelompok sehingga dengan mudah anggota kelompok yang lain ketika akan membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh anggota.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif (Wina Sanjaya, 2011: 246-247), yaitu:

1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Agar kelompok belajar dapat bekerja dengan efektif diperlukan pembagian kerja sesuai dengan tujuan kelompoknya. Pembagian tugas harus disesuaikan dengan kemampuan dari masing anggota. Hakikat dari ketergantungan positif adalah tugas dalam kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua itu memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Berdasarkan pada pernyataan dalam prinsip yang pertama bahwa agar kelompok dapat bekerja dengan efektif maka diperlukan pembagian tugas kelompok, sehingga prinsip yang kedua adalah tanggung jawab dari masing-masing anggota atas bagian tugas yang diterimanya harus diselesaikannya dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian

individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Interaksi tatap muka dalam kelompok sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi ketika mereka bekerja dalam kelompok. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggap baik dan berguna. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

d. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2011:248-249) mengungkapkan prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Hal ini dimaksudkan ketika siswa sudah paham materi yang harus dipelajari maka diskusi dalam kelompok akan lebih terarah dan lebih fokus. Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ataupun menggunakan metode demonstrasi.

2) Belajar dalam Kelompok

Langkah yang selanjutnya setelah guru memberikan penjelasan umum tentang materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam strategi pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan –perbedaan dalam setiap anggotanya, baik itu kemampuan akademisnya, sosial-ekonominya, etnik dan sukunya, dan lain sebagainya. Anita Lie dalam Wina

Sanjaya (2011) menjelaskan beberapa alasan mengapa pengelompokkan harus dilakukan secara heterogen. *Pertama*, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. *Kedua*, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnis dan gender. Dan yang terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk 3 atau 4 orang.

3) Penilaian

Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, sedangkan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil yang akan diterima oleh setiap siswa adalah penggabungan keduanya kemudian dibagi dua.

4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk

terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

e. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

1) Pengertian Model Pembelajaran NHT

Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Spenser Kagen (1993) adalah orang pertama yang mengembangkan teknik NHT ini. menurut Spenser Kagen dalam Trianto (2010: 82) teknik ini digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran teknik NHT menggunakan struktur empat fase, yakni:

a) Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-5 siswa dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5 sesuai dengan jumlah kelompok.

b) Fase 2: Mengajukan pertanyaan

Fase yang kedua ini lebih ke arah guru memberikan masalah yang harus dipecahkan oleh kelompok. Masalah

yang diberikan bisa berupa pertanyaan namun bisa juga berupa arahan.

c) Fase 3: Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya telah sepaham

d) Fase 4: Menjawab

Guru kemudian memanggil nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

2) Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran NHT

Berdasarkan uraian penjelasan dan dalam Agus Suprijono (2011: 92) dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang telah disebutkan di atas maka dapat diambil beberapa keunggulan dan kelemahan jika guru/pengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yaitu:

a) Keunggulan

(1) Siswa cenderung menjadi lebih siap. Hal ini dikarenakan ketika guru menerapkan proses pembelajaran ini akan menuntut siswa untuk mau tidak mau harus

memperhatikan apa yang menjadi materi pelajaran. Penggunaan teknik ini berkaitan dengan siswa dalam mengikuti diskusi kelompok maupun diskusi ketika nanti ada siswa yang maju presentasi, ketika siswa sudah memperhatikan penjelasan materi dari guru maka siswa akan dengan mudah mengikuti diskusi kelompok dan diskusi kelas.

- (2) Dapat melakukan diskusi antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Pembelajaran tipe ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Siswa yang kurang pandai terkadang malu untuk mengungkapkan ketidakpahamannya kepada guru, dan lebih sering menanyakannya kepada temannya. Maka dengan digunakannya metode pembelajaran tipe ini dapat memberikan wadah yang lebih dalam mengatasi kesulitan pemahaman dalam diri siswa dan yang akan *mensharingkan* setiap ketidakpahamannya kepada temannya.

b) Kelemahan

- (1) Kemungkinan siswa yang nomornya sudah dipanggil akan dipanggil kembali. Namun hal ini bukan suatu masalah yang begitu prinsip, karena masalah ini dapat diatasi

dengan penggunaan catatan guru untuk mengetahui nomor-nomor mana saja yang sudah dipanggil, ataupun yang belum dipanggil.

- (2) Tidak semua anggota kelompok dapat dipanggil oleh guru. Dalam pembelajaran ini tidak semua siswa dapat dipanggil oleh guru dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berkisar 2 kali 45 menit, sehingga yang menjadi masalah utama adalah guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian bagi siswa.

3) Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT

Menurut Agus Suprijono (2011: 92) pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dimulai dengan kegiatan “*Numbering*”, di sini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jika jumlah siswa 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8.

Tahap selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada kelompok, kemudian memberikan waktu kepada mereka untuk mendiskusikannya dalam kelompok. Tahap ini disebut dengan “*Heads-Together*”, pada

kesempatan ini setiap kelompok meyatukan pemikirannya untuk memikirkan jawaban ataupun solusi pemecahan masalah yang diberikan oleh guru tadi.

Langkah berikutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan untuk menjawab atau memaparkan hasil diskusi dari kelompoknya masing-masing. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan sebagai pengetahuan yang utuh.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2009) dengan judul “Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Biologi Siswa Kelas X-I SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan perhatian siswa. Hal tersebut nampak ketika diketahui dari hasil pengisian angket perhatian, diketahui bahwa persentase rata-rata siswa pada kegiatan awal (pra tindakan) yaitu 57,97%, siklus I 63,73% dan siklus II 82,82%, sedangkan untuk lembar observasi perhatian siswa siklus I 80,44% dan siklus II 90,78% terjadi peningkatan 10,34%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu *Numbered Head Together* (NHT) dan variabel yang diteliti yaitu perhatian siswa. Perbedaannya terdapat pada mata pelajaran yakni dalam penelitian tersebut adalah Biologi sedangkan dalam penelitian ini adalah Akuntansi. Selain itu penelitian tersebut dilaksanakan untuk SMA sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmi Kurniati (2009) dengan judul “Penerapan Metode *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Perhatian Siswa terhadap Materi Biologi Siswa SMK Kelas X” yang menunjukkan adanya peningkatan perhatian siswa terhadap materi Biologi siswa kelas X SMK Assalaam Sukoharjo dengan digunakannya metode *peer teaching*. Persamaan dengan penelitian ini terdapat dalam variabel yang diteliti yaitu perhatian siswa. Perbedaannya yakni metode pembelajaran yang digunakan dimana Rusmi Kurniati menggunakan metode *peer teaching* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu pola yang nantinya akan dikembangkan sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Tujuan dari kerangka berpikir ini semata-mata digunakan agar apa yang kita lakukan

(penelitian) tidak menyimpang dari tujuan awal kita. Berdasar kajian teori yang sudah ada, maka kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Permasalahan yang muncul di SMK Muh 1 Tempel adalah kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terlebih khusus untuk mata pelajaran Akuntansi. Pandangan yang pertama muncul dalam benak peneliti ketika melihat permasalahan tersebut pada awalnya berpikir karena mungkin sekolah ini bukan merupakan sekolah yang berfokus kejuruan akuntansi melainkan sekolah kejuruan yang berkonsentrasi pada jurusan administrasi perkantoran sehingga untuk pelajaran akuntansi, siswa cenderung untuk tidak memperhatikan karena merasa itu bukan suatu bidang mata pelajaran yang harus dikuasai oleh seorang siswa yang bersekolah pada sekolah kejuruan administrasi perkantoran.

Walaupun mereka berada di sekolah kejuruan administrasi perkantoran, sekarang ini mereka juga dituntut untuk menguasai akuntansi walaupun hanya sebatas akuntansi dasar yang mereka pelajari. Sesuai dengan tuntutan profesi sebagai seorang tenaga kantor yang sekarang ini juga dituntut setidaknya harus memahami mengenai pencatatan akuntansi yang kelak dapat mereka terapkan dalam melaksanakan pekerjaannya di kantor. Selain itu ketika perhatian siswa fokus terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal praktik tidak bertanya pada teman atau bahkan bertanya kembali pada guru mengenai materi tersebut. Sedangkan untuk dapat memahami mata pelajaran Akuntansi dituntut

perhatian yang lebih dari siswa karena pelajaran akuntansi bukan merupakan suatu pelajaran yang bisa dihafalkan melainkan dituntut untuk penguasaan konsep dari akuntansi itu sendiri. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengajak siswa untuk dapat lebih mudah dalam memperhatikan setiap materi yang diberikan oleh guru serta mempermudah dalam memahami konsep atau materi dengan mudah. Salah satu metode yang dijadikan alternatif dalam mata pelajaran akuntansi adalah metode *Numbered Heads Together* (NHT).

NHT merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk mau memperhatikan setiap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini akan berdampak ketika nanti siswa diskusi dalam kelompok, jika siswa tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, maka ketika diskusi mereka tidak bisa mengikuti kegiatan diskusi dengan baik. Begitu pula ketika nanti siswa ditunjuk maju untuk menjawab pertanyaan ataupun mempresentasikan hasil diskusi. Dengan demikian, maka metode ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

D. Hipotesis Penelitian

Dari pembahasan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengelola dana kas kecil siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang beralamat di Jl. Gendol km 0,5 Sanggrahan, Mororejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Januari-Februari 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru akuntansi di SMK Muh 1 Tempel. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra, peneliti akan melakukan penelitian ini langkah demi langkah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan ini terdiri dari beberapa siklus dimana dalam setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*). Dalam penelitian ini menerapkan 2 siklus, dimana setelah melaksanakan siklus I kemudian akan merefleksikan hasilnya dan akan memperbaikinya pada siklus yang kedua dan selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Muh 1 Tempel kelas XI AP₁ yang berjumlah 28 anak. Pada kelas ini dilakukan suatu penelitian tindakan kelas yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perhatian siswa pada pelaksanaan pembelajaran mengelola dana kas kecil melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan suatu bentuk kemampuan siswa untuk menanggapi kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kelas. Bukan hal yang mudah bagi seorang guru untuk dapat menarik perhatian siswa. Hal ini berkaitan dengan pembawaan guru dalam kelas ketika mengadakan proses pembelajaran. Perhatian siswa biasanya akan timbul ketika siswa menyukai atau siswa merasa terpuaskan akan keinginannya.

Peneliti menggunakan indikator-indikator perhatian siswa untuk mengetahui peningkatan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun aspek-aspek yang akan diteliti adalah:

- a. Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian di luar kegiatan pembelajaran

- b. Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru
 - c. Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain
 - d. Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru
 - e. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran NHT juga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang dipelajari. Dengan model NHT siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan masing-masing siswa diberi nomor yang nantinya akan digunakan untuk memanggil siswa.
- b. Masing-masing kelompok diberikan masalah ataupun tugas yang kelak akan mereka diskusikan dan mereka pecahkan dalam kelompok.

- c. Guru memanggil salah satu nomor untuk maju mempresentasikan ataupun menjelaskan hasil diskusi kelompoknya.
- d. Nomor yang dipanggil dari masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

E. Prosedur Penelitian

Menurut Sukardi (2005) untuk penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap utama yaitu:

1. Perencanaan

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan disini dimaksudkan agar ketika peneliti akan mengadakan implelementasi dapat tertata dengan baik dan terencana. Termasuk yang ada di dalamnya adalah penyusunan RPP serta diskusi dengan guru mata pelajaran yang akan diteliti.

Dalam penelitian tindakan, rencana harus berorientasi ke depan. Namun seringkali terjadi adanya beberapa hal yang meleset dari rencana dalam beberapa tindakan, sehingga peneliti juga harus mampu menyesuaikan rencana yang ada dengan kondisi-kondisi yang ada di lapangan. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategik yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

2. Pelaksanaan

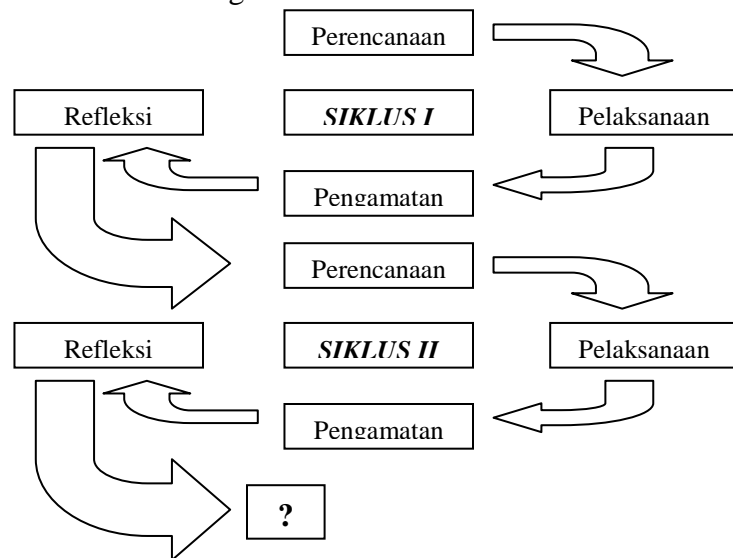
Merupakan tahap dimana rencana yang sudah disusun kemudian diimplementasikan di kelas yang dijadikan obyek penelitian.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek, kemudian peneliti mengamati dari mulai proses sampai dengan perkembangan yang telah dicapai atau dialami oleh subjek selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan yang telah dicatat dalam observasi. Langkah ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, dan hambatan yang muncul dalam perancangan tindakan strategic.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto)

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan (Trianto, 2010: 264-269). Observasi dalam penelitian tindakan digunakan untuk pengambilan data dengan cara mengadakan penelitian langsung ke subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana hasil dari penerapan tipe NHT terhadap tingkat perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan dipergunakan untuk mendeskripsikan suasana kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

3. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami (Trianto, 2010: 264-269). Angket dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan tertulis mengenai penerapan

metode pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap tingkat perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akuntansi.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan formulir yang nantinya akan digunakan oleh observer untuk mencatat data hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya lembar ini akan diisi oleh observer berdasarkan ada tidaknya dan seberapa besar frekuensi perhatian siswa muncul. Adapun dalam pengisiannya akan menggunakan *rating scale*.

Rating scale atau skala penilaian pada dasarnya hampir sama dengan daftar cek, hanya aspek yang diobservasi dijabarkan ke dalam bentuk skala/kriteria tertentu (Wina Sanjaya, 2009). Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih halus, sebab dengan skala penilaian bukan hanya mencatat ada atau tidaknya gejala atau tindakan tertentu seperti pada daftar cek, akan tetapi sampai di manakah gejala itu muncul.

Lembar observasi akan diisi dengan berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun aspek-aspeknya adalah:

- a. Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian di luar kegiatan pembelajaran
- b. Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru
- c. Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain

d. Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru

e. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Penilaian dalam lembar observasi ini akan diisi dengan memberikan angka 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

a. Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian di luar kegiatan pembelajaran

1) Skor 4 : Siswa mengabaikan adanya kejadian-kejadian yang di luar kegiatan pembelajaran

2) Skor 3 : Siswa sempat terganggu dengan kejadian di luar kegiatan pembelajaran namun siswa dapat menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kembali

3) Skor 2 : Siswa terganggu dengan kejadian di luar kegiatan pembelajaran dan sulit berkonsentrasi kembali

4) Skor 1 : Siswa menjadi acuh tak acuh atas kegiatan pembelajaran

b. Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru

1) Skor 4 : Siswa dapat dengan cepat mengikuti variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru

2) Skor 3 : Siswa lambat dalam mengikuti variasi pembelajaran

3) Skor 2 : Siswa kesulitan dalam mengikuti variasi pembelajaran

4) Skor 1 : Siswa tidak dapat mengikuti variasi pembelajaran

- c. Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain
 - 1) Skor 4 : Siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - 2) Skor 3 : Siswa mengerjakan tugas lain namun setelah tugas yang diberikan guru selesai
 - 3) Skor 2 : Siswa mengerjakan tugas lain bersamaan dengan mengerjakan tugas dari guru
 - 4) Skor 1 : Siswa fokus pada tugas lain dan mengabaikan tugas guru.
- d. Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru
 - 1) Skor 4 : Siswa tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru
 - 2) Skor 3 : Siswa tenang namun melakukan aktivitas lain
 - 3) Skor 2 : Siswa ramai ketika guru memberikan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang paham akan tugas yang diberikan
 - 4) Skor 1 : Siswa acuh tak acuh ketika diberi penjelasan oleh guru
- e. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
 - 1) Skor 4 : Siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan benar tanpa bantuan guru
 - 2) Skor 3 : Siswa menyelesaikan tugas namun sering bertanya pada guru
 - 3) Skor 2 : Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dari guru

- 4) Skor 1 : Siswa tidak menyelesaikan tugas dari guru dan melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan dipergunakan untuk mendeskripsikan suasana kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

3. Angket

Angket di sini digunakan untuk melakukan *cross check* atas hasil yang didapat dengan hasil observasi. Apakah hasil observasi merupakan data yang valid sehingga hasil dari angket akan membantu untuk mengetahui validitas dari hasil observasi.

Adapun kisi-kisi dari angket yang akan digunakan adalah:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

No	Indikator	Butir	Jumlah
1.	Kemampuan siswa untuk dapat menyesuaikan/mengikuti variasi model pembelajaran yang diterapkan guru	1, 2, 12	3
2	Kemampuan siswa untuk dapat menjaga konsentrasinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung	3*, 4	2
3	Kemampuan siswa untuk fokus pada tugas yang diberikan guru dan mengabaikan tugas yang lain	5, 6	2
4	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT	7*, 8, 9, 10, 11	5
Jumlah			12

*) pernyataan negatif

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Deskriptif Kuantitatif dengan Persentase. Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan dengan penskoran menggunakan *rating scale* selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase Perhatian siswa. Dari hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam uraian deskriptif. Langkah – langkah yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor dari setiap indikator Perhatian Siswa yang akan diamati.
2. Menjumlahkan skor untuk masing-masing indikator Perhatian Siswa yang diamati
3. Mempersentasekan skor setiap indikator Perhatian Siswa dengan rumus:

$$P(\%) = \frac{\text{Skor Perhatian Siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono, 2010: 137)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari tindakan ini setelah pengimplementasian *Numbered Heads Together* (NHT) adalah perhatian seluruh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengelola dana kas kecil. Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini indikator yang dicapai dapat dilihat ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan memfokuskan perhatiannya kepada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

“Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas ketika seluruhnya atau setidaknya (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.” (Mulyasa, 2008:101). Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari siswa memberikan perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan keseluruhan subjek penelitian bukan berdasarkan peningkatan dari masing-masing individu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Tempel merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang ada di Kabupaten Sleman. SMK Muhammadiyah beralamat di Mororejo, Sanggrahan, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Tempel merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan sumber daya manusia yang siap kerja, walaupun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), sekolah kejuruan khusus menyiapkan lulusan yang siap bekerja dengan keterampilan yang diberikan oleh sekolah tersebut. Sistem pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga berbeda, untuk mata pelajarannya lebih banyak yang bersifat produktif. Untuk mata pelajaran adaptif dan normatif hanya bersifat sebagai pendukung.

SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki gedung dan fasilitas yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar, baik teori maupun praktik. Sistem manajemen yang dimiliki oleh Sekolah juga sangat baik sehingga sekolah mendapatkan akreditasi A.

Secara umum SMK Muhammadiyah 1 Tempel masih dalam taraf pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan

output yang memiliki kompetensi di bidangnya sesuai dengan visi dan misinya, yaitu:

VISI : Terbentuk manusia muslim yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mampu berkompetisi.

MISI : 1. Mewujudkan kehidupan islami yang sesuai tuntunan Al-qur'an dan sunnah rasul

2. Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang cerdas, terampil, produktif dan mandiri

3. Menumbuhkan kemampuan siswa yang kritis, sistematis, kreatif dan mampu bekerja sama dengan efektif

1. Kondisi Fisik Sekolah.

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran, seperti gedung untuk ruang praktik dan teori. Beberapa sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- Luas Tanah : 2919 m
- Luas Bangunan : 2319 m
- Luas Halaman Upacara : 600 m
- Sifat Bangunan : Semi Permanen
- Status Bangunan : Milik Sendiri

Tabel 2. Daftar Fasilitas Ruang yang dimiliki SMK Muh 1 Tempel

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas m ²	Keterangan
1	Ruang Teori	10	447	
2	Ruang Praktek Mengetik	1	42	
3	Ruang Praktek Komputer	1	42	
4	Ruang Praktek Perkantoran	1	42	
5	Ruang Lab Bahasa	1	42	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	15	
7	Ruang Tamu	1	14	
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah Urusan	1	21	
9	Ruang Pertemuan/Rapat	1	42	
10	Ruang BP	1	20	
11	Ruang Guru	1	56	
12	Ruang Koperasi Siswa	1	7	
13	Ruang UKS	1	9	
14	Ruang OSIS	1	10	
15	Ruang Ibadah	1	150	Milik Yayasan
16	Ruang Tata Usaha	2	42	
17	Ruang Perpustakaan	1	42	
18	Ruang Kamar Mandi	6	24	
19	Ruang Gudang	1	15	
20	Ruang Sepeda Guru	1	27	
21	Ruang Sepeda Siswa	1	45	
22	Ruang AULA	1	160	Milik Yayasan
23	Ruang Persiapan Siswa	1	15	
24	Ruang Kantin	2	26	
25	Ruang Penjaga	1	36	
26	Ruang Dapur	1	5	
27	POS Penjagaan	1	1,5	

2. Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

Setiap kelas pada umumnya terdiri dari 20-30 siswa. SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki potensi siswa yang dapat dikembangkan untuk meraih prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Pengembangan prestasi siswa dalam bidang akademik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengembangan prestasi siswa di bidang non-akademik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Jumlah tenaga pengajar atau guru sebanyak 28 orang dengan jumlah pengajar laki-laki 10 orang dan pengajar perempuan 18 orang. Selain tenaga pengajar, terdapat karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing berjumlah 6 orang, diantaranya pegawai tetap yayasan, pesuruh, pegawai tidak tetap, pegawai yayasan.

3. Fasilitas dan Sarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Fasilitas dan media KBM yang tersedia adalah: *OHP*, LCD, komputer, lapangan olahraga & alat-alat olahraga, perpustakaan, ruang internet. Siswa juga diberikan modul, dan juga dalam pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil siswa diberi map dokumen yang didalamnya adalah hasil pekerjaan siswa yang dikumpulkan oleh siswa sendiri.

Perpustakaan menyediakan buku-buku yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa yang dikelola oleh petugas perpustakaan. Media

pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah LCD, papan tulis, *whiteboard*, dan buku-buku perpustakaan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Laporan Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam 2(dua) siklus penelitian, dengan 4 tahapan yang dilalui dalam masing-masing siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan antara lain adalah peneliti menyerahkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk dikoreksi bersama dengan guru, karena pada penelitian ini peneliti sendiri yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together*. Guru juga mengingatkan kepada peneliti mengenai teknik pemberian nilai kepada siswa atas tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sehingga siswa bisa terpantau juga kemajuannya. Peneliti juga menjelaskan bahwa penilaian akan dilakukan saat siswa dipanggil nomornya untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika siswa yang nomornya dipanggil maju dan dapat mengerjakan tugas yang telah didiskusikan sebelumnya dengan benar maka siswa akan diberi tambahan 1 poin dimana poin tersebut akan menjadi poin

tambahan hasil ulangnya besok, misalkan siswa hasil ulangnya mendapat 75 maka jika siswa memperoleh poin tersebut siswa mempunyai nilai 76 pada hasil ulangnya.

Tahap perencanaan ini juga menuntut peneliti untuk menyiapkan segala perlengkapan dalam kaitannya pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* seperti; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar mengenai jurnal untuk pembelajaran siklus I, nomor yang akan digunakan untuk memberikan penomoran pada siswa, dan beberapa instrumen penelitian yaitu lembar observasi, catatan lapangan, dan angket.

b. Tahap Pelaksanaan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini dimulai pada hari selasa tanggal 29 Januari 2013 jam pertama dan kedua (07.00-08.30/ 2x45 menit) untuk siklus I. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa sekaligus mengurutkan pola duduk siswa berdasarkan nomor urutnya menjadi 4 deretan bangku, dan mengelompokkan menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 7 siswa. Dalam pertemuan pertama ini seluruh siswa kelas XI AP₁ SMK Muhammadiyah 1 Tempel hadir semua (NIHIL). Guru kemudian membagikan nomor kepada masing-masing kelompok

untuk dikenakan siswa secara berurutan sesuai dengan nomor absen masing-masing siswa.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan materi pelajaran mengenai jurnal umum dan juga memberikan contoh soal tentang jurnal umum. Contoh soal yang diberikan guru dikerjakan secara bersama-sama dengan siswa. Setelah siswa dan guru selesai mengerjakan contoh soal, dilanjutkan dengan siswa mengerjakan tugas (data transaksi) yang harus mereka diskusikan secara kelompok dan nantinya guru akan memanggil salah satu nomor, dimana jika ada siswa yang nomornya dipanggil harus maju mewakili kelompoknya untuk mengerjakan jurnal dari data transaksi yang diberikan oleh guru. Selama siswa mengerjakan tugas, guru mempersiapkan kolom di papan tulis untuk menuliskan hasil diskusi dari tugas yang diberikan oleh guru. Guru mempersiapkan empat kolom sehingga setiap kelompok mengerjakan pada kolomnya masing-masing. Guru memanggil nomor siswa untuk maju menuliskan tugas yang telah didiskusikan, adapun teknis dari pengerjaannya adalah untuk satu transaksi dikerjakan oleh masing-masing siswa yang nomornya dipanggil. Selain menuliskan hasil diskusi, siswa juga diberi pertanyaan oleh guru mengenai hasil diskusi yang ditulis siswa tersebut. Untuk setiap transaksi yang selesai dikerjakan, guru

melakukan koreksi agar memudahkan pemberian nilai pada siswa yang mengerjakan dengan benar.

Langkah terakhir dalam tahap pelaksanaan adalah guru memberikan penguatan terhadap materi yang baru saja dipelajari. Selain itu guru juga memberitahukan kepada siswa mengenai rangkaian kegiatan yang dijalani pada pembelajaran kali ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* agar siswa paham maksud dari kegiatan yang dilakukan tadi. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam, namun sebelumnya guru memberitahukan materi yang akan kita pelajari minggu depan agar siswa terlebih dulu mempelajari materinya.

c. Tahap Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dua observer dengan pembagian tugas observer 1 mengamati untuk siswa bernomor absen 1-14 (kelompok 1 dan kelompok 2) dan observer 2 mengamati siswa bernomor absen setelahnya yaitu 15-28 (kelompok 3 dan kelompok 4). Observasi dilakukan semenjak kegiatan pembelajaran dimulai sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh dari observer adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Perhatian Siswa Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Skor	Prosentase
1.	Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian di luar kegiatan pembelajaran	61	54,46%
2.	Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru	72	64,29%
3.	Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain	91	81,25%
4.	Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru	89	79,46%
5.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	90	80,36%
Rata-rata			71,96%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran hal. 104)

d. Tahap Refleksi

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* pada siklus I hampir berhasil karena siswa dengan mudah dapat mengikuti setiap tahap-tahap kegiatan yang direncanakan oleh guru. Siswa dengan mudah beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru.

Namun tidak dipungkiri juga bahwa dalam siklus I ini masih menemui kelemahan yakni kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu tidak semua siswa dapat dipanggil maju sehingga siswa yang tidak maju tidak mendapat poin. Siswa dalam masing-masing kelompok ada 7 siswa namun guru hanya menyiapkan 5 data transaksi, sehingga hanya

5 siswa dalam masing-masing kelompok yang maju dan memperoleh poin.

Solusi yang dilakukan oleh guru adalah pada siklus II atau pertemuan selanjutnya akan mempersiapkan 7 soal dengan harapan semua siswa bisa maju dan dapat memperoleh poin.

e. Data Hasil Angket siklus I

Selain menggunakan observasi sebagai data primer dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan angket sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Angket didistribusikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Angket digunakan sebagai *cross check* dengan hasil observasi. Berdasarkan angket yang telah disebar, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT siklus I

No	Indikator	Hasil Angket
1.	Kemampuan siswa untuk dapat menyesuaikan/mengikuti variasi model pembelajaran yang diterapkan guru	79,46%
2.	Kemampuan siswa untuk dapat menjaga konsentrasinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung	73,21%
3.	Kemampuan siswa untuk fokus pada tugas yang diberikan guru dan mengabaikan tugas yang lain	76,79%
4.	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT.	75,89%
Skor Rata-rata		76,49%

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran hal 107-108)

Berdasarkan data tersebut di atas masih ada salah satu indikator yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%, yaitu tentang kemampuan siswa untuk dapat menjaga konsentrasinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Laporan Siklus II

Siklus II dalam penelitian tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2013 dengan tahapan-tahapan yang sama dalam siklus I, yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti untuk mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini diantaranya adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam siklus I, diantaranya jumlah soal dipersiapkan agar semua siswa bisa maju untuk menuliskan hasil diskusi mereka. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengonsultasikan RPP yang telah dipersiapkan kepada guru pembimbing, apakah RPP yang telah dipersiapkan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Guru pembimbing menyetujui RPP yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian juga tidak lupa dipersiapkan oleh peneliti agar penelitian dalam siklus II ini dapat berjalan dengan lancar.

Lembar observasi, catatan lapangan, dan angket merupakan instrumen penelitian yang dipersiapkan. Pada kesempatan ini peneliti juga mempersiapkan kolom-kolom buku besar dengan menggunakan *print-out* dengan ukuran yang cukup besar agar menghemat waktu dalam pembuatan kolom-kolom yang akan digunakan siswa untuk menuliskan hasil diskusinya di depan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Februari 2013 pada pukul 07.00-08.30 wib (jam I dan II/2 x 45 menit). Kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa dan membagi siswa dalam kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini ada enam siswa yang ijin dan ada satu siswa yang sakit sehingga kelas hanya diisi oleh 21 siswa. Permasalahan yang kemudian muncul adalah setelah siswa diurutkan berdasar nomor absen ternyata kelompok 1 jumlahnya kurang, sehingga perlu diadakan pengondisian ulang oleh peneliti (guru) agar juga memudahkan bagi observer dalam melaksanakan pengamatan.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan materi pengantar mengenai pencatatan buku besar. Selain itu guru juga memberikan contoh soal dalam melakukan pencatatan buku besar.

Setelah semua siswa paham mengenai materi pencatatan buku besar, siswa diberi soal yang harus mereka kerjakan dalam kelompok. Selama siswa mengerjakan tugas, guru mempersiapkan media yang akan digunakan siswa menuliskan hasil diskusinya di papan tulis, yaitu kolom kertas kerja dengan ukuran yang lebih besar. Guru mengalokasikan waktu kerja siswa selama 30 menit, dan setelah siswa selesai mengerjakan kemudian guru memanggil nomor siswa secara acak untuk maju mengerjakan menuliskan hasil diskusinya, dan juga menjawab pertanyaan dari guru seputar hasil diskusinya tersebut. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan koreksi hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama guru dengan siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyampaian materi penguatan oleh guru. Guru juga menyampaikan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini dan pertemuan yang lalu merupakan variasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together*. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam, sekaligus guru (peneliti) berpamitan dan mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya selama mengikuti variasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

c. Tahap Observasi

Observasi pada siklus II berjalan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan formasi observer sama pada pertemuan/siklus

yang lalu, dengan pembagian tugas observer 1 mengamati untuk siswa yang bernomor absen 1-14 dan observer 2 mengamati siswa yang bernomor absen setelahnya yaitu 15-28. Adapun data hasil pengamatan observer adalah sebagai berikut,

Tabel 5. Skor Perhatian Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Skor	Prosentase
1.	Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian di luar kegiatan pembelajaran	73	86,90%
2.	Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru	84	100,00%
3.	Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain	79	94,05%
4.	Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru	81	96,43%
5.	Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	75	89,29%
Rata-rata			93,33%

Catatan : Data tersebut diperhitungkan untuk 21 siswa

Sumber : Data Primer yang diolah (Lampiran hal 105)

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* pada siklus II berjalan sesuai dengan rencana, dan siswa cenderung lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika ada beberapa siswa yang

datang terlambat, siswa langsung dapat menyesuaikan diri dalam kelompok tanpa menunggu perintah dari guru.

Hal positif yang juga dapat diambil dari penelitian ini adalah siswa merasa tertarik dengan variasi model pembelajaran ini, dapat dibuktikan ketika kelas akan berakhir siswa berceletuk bahwa mereka suka dengan model pembelajaran karena mereka merasa bisa lebih santai namun tetap bisa memahami materi pelajaran. Namun yang menjadi sedikit kendala adalah ketika ada beberapa siswa yang ijin sehingga awalnya guru yang sudah menyiapkan 7 soal hanya bisa terpanggil untuk 5 soal. Selain itu ada satu siswa yang tidak terpanggil karena komposisi kelompok, yakni kelompok 1 ada 5 siswa, kelompok 2 ada 5 siswa, kelompok 3 ada 5 siswa, dan kelompok 4 ada 6 siswa. Kekurangan tersebut merupakan salah satu kelemahan dari model pembelajaran kooperatif ini.

e. Data Hasil Angket siklus II

Sama halnya dalam siklus I, dalam siklus II peneliti juga menyebarkan angket yang akan diisi oleh siswa sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Adapun hasil angket dari siklus II akan dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Angket Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT siklus II

No	Indikator	Hasil Angket
1.	Kemampuan siswa untuk dapat menyesuaikan/mengikuti variasi model pembelajaran yang diterapkan guru	89,68%
2.	Kemampuan siswa untuk dapat menjaga konsentrasinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung	81,55%
3.	Kemampuan siswa untuk fokus pada tugas yang diberikan guru dan mengabaikan tugas yang lain	86,90%
4.	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT.	84,52%
Skor Rata-rata		85,71%

Sumber : Data Primer yang Diolah (Lampiran hal 109-110)

Dari hasil angket siklus II diketahui terjadinya peningkatan kemampuan siswa untuk dapat menjaga konsentrasinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung yakni sejumlah 8,34%. Begitu pula dengan indikator-indikator yang lain juga mengalami peningkatan pada siklus II

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi ini dapat kita peroleh data-data berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan Perhatian Siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan data peningkatan Perhatian Siswa dari siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 7. Perbandingan skor Perhatian Siswa Berdasarkan Observasi siklus I dan II

Indikator	Skor (%)		Peningkatan (%)
	Siklus 1	Siklus 2	1-2
Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian di luar kegiatan pembelajaran	54,46%	86,90%	32,44%
Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru	64,29%	100,00%	35,71%
Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain	81,25%	94,05%	12,80%
Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru	79,46%	96,43%	16,97%
Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	80,36%	89,29%	8,93%
Skor Rata-rata	71,96%	93,33%	21,37%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan Perhatian Siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT dari siklus 1 dan siklus 2 dengan peningkatan pada masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Pada indikator Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian diluar kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 32,44% dengan skor pada siklus 1 sebesar 54,46% dan meningkat pada siklus 2 menjadi

86,90%. Dengan siswa tidak mudah terganggu dengan adanya kejadian diluar kegiatan pembelajaran maka perhatian siswa akan lebih tertuju dengan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

2. Pada indikator yang kedua yaitu Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru mengalami peningkatan sebesar 35,71% dengan skor pada siklus 1 sebesar 64,29% dan pada siklus 2 dapat mencapai skor 100%. Hal ini membuktikan bahwa dengan diadakannya variasi kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang karena berdasarkan skor tersebut menunjukkan siswa dapat dengan mudah menyesuaikan adanya variasi kegiatan pembelajaran tersebut. Perhatian siswa akan lebih mudah didapat apabila siswa lebih dahulu senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Pada indikator yang ketiga yaitu Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain terjadi peningkatan sebesar 12,80% dengan skor pada siklus 1 sebesar 81,25% dan menjadi 94,05% pada siklus 2. Indikator ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terpusat pada tugas yang diberikan oleh guru tanpa memperhatikan tugas yang lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Perhatian yang terpusat cenderung lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran daripada perhatian yang terpancar.
4. Pada indikator yang keempat yaitu Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru terjadi peningkatan skor sebesar 16,97%

dengan skor pada siklus 1 sebesar 79,46% dan menjadi 96,43% pada siklus 2. Dengan suasana kelas yang tenang, perhatian siswa akan jauh lebih baik daripada ketika suasana kelas sedang gaduh. Suasana kelas yang tenang akan tercipta apabila siswa dapat mengendalikan dirinya sendiri untuk tidak berbuat sesuatu yang nantinya akan menyebabkan kegaduhan.

5. Pada indikator yang terakhir yaitu Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terjadi peningkatan skor sebesar 8,93% dengan skor perhatian pada siklus 1 sebesar 80,36% dan meningkat menjadi 89,29% pada siklus 2. Ketika diberikan tugas oleh guru tentunya siswa dituntut untuk dapat menyelesaikannya. Siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut apabila siswa terlebih dahulu memperhatikan materi ataupun ketika guru memberikan contoh tentang bagaimana untuk menyelesaikan soal. Siswa yang memperhatikan tentunya akan lebih mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Peningkatan juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata perhatian siswa sebesar 21,37%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran dengan tipe NHT dapat meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada setiap akhir siklus, peneliti juga menyebar angket kepada siswa. Data yang diperoleh dari angket akan digunakan sebagai data pendukung dalam

penelitian ini. Angket diisi oleh siswa dengan membubuhkan cek pada kolom yang disediakan, kemudian peneliti mengubahnya menjadi angka-angka sesuai dengan ketentuan agar data dari angket tersebut mudah untuk dipahami dan dijelaskan. Berikut ini disajikan hasil data dari angket yang telah diolah.

Tabel 8. Perbandingan Hasil Angket siklus I dan II

Indikator	Skor		Peningkatan
	Siklus 1	Siklus 2	1-2
Kemampuan siswa untuk dapat menyesuaikan/mengikuti variasi model pembelajaran yang diterapkan guru	79,46%	89,68%	10,22%
Kemampuan siswa untuk dapat menjaga konsentrasinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung	73,21%	81,55%	8,34%
Kemampuan siswa untuk fokus pada tugas yang diberikan guru dan mengabaikan tugas yang lain	76,79%	86,90%	10,11%
Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT.	75,89%	84,52%	8,63%
Skor Rata-rata	76,49%	85,71%	9,22%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan Hasil Angket di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing indikator angket Perhatian Siswa. Peningkatan-peningkatan tersebut adalah:

1. Pada indikator pertama terjadi peningkatan sebesar 10,22% dengan rincian pada siklus 1 sebesar 79,46% dan meningkat pada siklus 2 menjadi

89,68%. Indikator pertama ini menunjukkan data mengenai tanggapan para siswa dengan diterapkannya variasi model pembelajaran.

2. Indikator kedua juga mengalami peningkatan sebesar 8,34% dengan hasil pada siklus 1 menunjukan 73,21% dan pada siklus 2 menjadi 81,55%. Indikator kedua menunjukkan tingkat kemampuan siswa mampu menjaga konsentrasinya agar tidak mudah terganggu selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Indikator ketiga yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa untuk fokus pada tugas yang diberikan guru dan mengabaikan tugas yang lain juga mengalami peningkatan sebesar 10,11% dengan hasil pada siklus 1 sebesar 75,89% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 86,90%.
4. Indikator terakhir mengalami peningkatan dari 75,89% pada siklus 1 dan menjadi 84,52% pada siklus 2. Peningkatan yang terjadi sebesar 8,63%. Indikator yang terakhir ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT.

Pada dasarnya indikator pada angket merupakan penjabaran dari indikator dari sebagian indikator pedoman observasi yang digunakan untuk melihat dari sisi siswa mengenai tanggapannya setelah mengikuti variasi model pembelajaran tipe NHT. Termasuk didalamnya mencari data mengenai peningkatan perhatian siswa. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

1. Indikator pertama pada angket yaitu kemampuan siswa untuk dapat menyesuaikan/mengikuti variasi model pembelajaran yang diterapkan guru merupakan adaptasi dan penjabaran dari indikator pedoman observasi yang kedua yaitu siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru.
2. Indikator kedua pada angket yaitu kemampuan siswa untuk dapat menjaga konsentrasinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan adaptasi dan penjabaran dari indikator pedoman observasi yang pertama yaitu siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian diluar kegiatan pembelajaran.
3. Indikator yang ketiga pada angket yaitu kemampuan siswa untuk fokus pada tugas yang diberikan guru dan mengabaikan tugas yang lain merupakan adaptasi dan penjabaran dari indikator pedoman observasi yang ketiga yaitu siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain.
4. Indikator yang terakhir pada angket yaitu kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT merupakan adaptasi dari indikator pedoman observasi yang terakhir yaitu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Mendasarkan pada dua data yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head*

Together dapat meningkatkan Perhatian Siswa. Sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 214-215) bahwa perhatian siswa dapat ditumbuhkan melalui cara mengajar yang bervariasi. Dalam penelitian ini variasi pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together*. Selain itu sejalan dengan Sri Wahyuni (2009) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Perhatian Siswa. Demikian halnya, Rusmi Kurniati (2009) yang juga menerapkan variasi model pembelajaran dalam meningkatkan Perhatian Siswa, dan berdampak adanya peningkatan Perhatian Siswa dari penerapan variasi model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa metode pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Perhatian Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012-2013.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasi model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, yaitu:

1. Tingkat kehadiran siswa yang tidak konsisten untuk setiap siklusnya, sehingga pada siklus II harus dilakukan pengelompokkan ulang dan dengan hal tersebut cukup menyita waktu dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penelitian ini berfokus pada hasil yang bersifat klasikal sehingga belum mencerminkan peningkatan Perhatian Siswa secara individual.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Perhatian Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada masing-masing indikator Perhatian Siswa sebagai berikut:

1. Siswa tidak mudah terganggu jika terjadi kejadian di luar kegiatan pembelajaran pada siklus I hanya mencapai skor 54,46% dan pada siklus II dapat mencapai skor 86,90%. Peningkatan yang terjadi pada indikator ini mencapai 32,44%.
2. Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru pada siklus I mencapai skor 64,29% dan pada siklus II dapat mencapai skor 100%. Peningkatan yang terjadi pada indikator ini sejumlah 35,71%.
3. Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain pada siklus I mencapai skor 81,25% dan pada siklus II mengalami peningkatan sejumlah 12,80% menjadi 94,05%.

4. Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru pada siklus I mencapai skor 79,46% dan pada siklus II mencapai skor 96,43%. Peningkatan yang terjadi pada indikator ini sejumlah 16,97%.
5. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I mencapai 80,36% dan mengalami peningkatan sejumlah 8,93% menjadi 89,29% pada siklus II.

Skor rata-rata Perhatian Siswa mengalami peningkatan sebesar 21,37% dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 skor rata-rata Perhatian Siswa sebesar 71,96% dan meningkat pada siklus 2 yaitu sebesar 93,33%. Hasil tersebut juga didukung dari skor yang diperoleh dari angket yang didistribusikan kepada siswa dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan Perhatian Siswa. Peningkatan terjadi sebesar 9,22% dari angket yang disebar pada siklus 1 dan siklus 2, dimana pada siklus 1 skor angket menunjukkan sebesar 76,49% dan pada siklus 2 skor angket menunjukkan 85,71%. Kedua skor baik skor hasil observasi dan skor angket pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan variasi pembelajaran yang dapat memicu perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu variasi

yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif yang terdapat berbagai macam tipe di dalamnya. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan oleh guru dalam kaitannya ketika ingin meningkatkan Perhatian Siswa. Kegiatan pembelajaran ini dapat diterapkan tidak hanya untuk pembelajaran Mengelola Dana Kas Kecil saja, namun bisa juga untuk kegiatan pembelajaran yang lain dengan penyesuaian-penyesuaian didalamnya.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya ketika diberi tugas sebisa mungkin untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sehingga guru dapat mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
- b. Siswa sebaiknya ketika mengerjakan tugas yang harus diselesaikan di kelas tidak sambil mengerjakan tugas lain, agar pekerjaannya lebih terfokus pada satu tugas. Hal ini dapat mengurangi tingkat kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas.
- c. Siswa diharapkan dapat memperhatikan ketika guru menyampaikan materi maupun memberikan pengarahan untuk mengerjakan tugas, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi dan ketika memperhatikan pengarahan guru siswa tidak kebingungan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- d. Siswa sebaiknya sudah mulai menumbuhkan semangat untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran, sehingga dapat saling membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa yang lain maupun dirinya sendiri.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Hendaknya peneliti yang selanjutnya mengembangkan penelitian-penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi pada masa yang akan datang. Namun secara lebih luas tidak hanya untuk pembelajaran Akuntansi saja, tetapi juga untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
- b. Peneliti hendaknya dapat mengatur waktu seefisien mungkin dalam melaksanakan penelitiannya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. (2008). *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Al. Haryono Jusup. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- _____. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid II*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Jalaludin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusmita Kurniati. (2009). Penerapan Metode *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Terhadap Materi Biologi Siswa SMA Kelas X. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. <https://www.google.co.id/search?q=skripsi%20tentang%20perhatian%20siswa&ie=utf8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:enUS:official&client=firefox-a&source=hp&channel=np> diakses tanggal 11 November 2012 jam 12.36 wib.
- Sri Wahyuni. (2009). Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Perhatian Belajar Biologi Siswa Kelas X-I SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. http://www.google.com/search?q=Penerapan+Metode+NHT&ie=utf8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:enUS:official&client=firefox-a#hl=en&client=firefox-a&hs=8eQ&tbo=d&rls=org.mozilla:enUS%3Aofficial&sclient=psyab&q=Penerapan+Metode+NHT+untuk+meningkatkan+perhatian+siswa&oq=Penerapan+Metode+NHT+untuk+meningkatkan+perhatian+siswa&gs_l=serp.3...9169.21416.0.21795.41.36.3.0.0.2.1329.9117.0j21j8j3j1j0j1j1.35.0.les%3B..0.0...1c.1.bn2MLwOkECs&pbx=1&bav=

[on.2.or.r_gc.r_pw.r_qf.&bvm=bv.41248874,d.bmk&fp=c05e67294b5f2f7&biw=915&bih=539](#) diakses tanggal 16 Januari 2013 jam 10.43 wib

- Sugihartono. et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- _____, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*. ALFABETA, cv. Bandung.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN

DENAH TEMPAT DUDUK SISWA
KELAS XI AP1 SMK MUHAMMDIYAH 1 TEMPEL
SIKLUS I TANGGAL 29 JANUARI 2013

Meja Guru

Agus Triningsih
 Andela Prasinta S.

Fitri Indriyani
 Fitri Nur Ch.

Kristiana
 Mei Andhini

Sri Subekti
 Titin Noviana

Ayu Wulandari
 Cahyaningsih

Heni Trianasari
 Iin Sariningsih

Nasti Arni
 Octe Noviana

Vita Kurniasari
 Wahyu Dwi S.

Desy Ismiyati
 Dewi Siti M.

Ika Puji Astuti
 Isnaini Putri

Puji Lestari
 Ratna
 Tarwidayati

Windarti
 Wulansari

Fathimah Sulis

Ita Fatmawati

Siti Muyasaroh

Yanti Kusuma
 Dewi

Observer 1

Observer 2

DENAH TEMPAT DUDUK SISWA
KELAS XI AP1 SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
SIKLUS II TANGGAL 5 FEBRUARI 2013

Meja Guru

Agus Triningsih	Fitri Indriyani Fitri Nur Ch.	Mei Andhini	Sri Subekti Titin Noviana
	Heni Trianasari Iin Sariningsih	Nasti Arni	Vita Kurniasari Wahyu Dwi S.
Desy Ismiyati Dewi Siti M.		Puji Lestari Ratna Tarwidayati	Windarti Wulansari
Fathimah Sulis Yanti Kusuma Dewi	Ita Fatmawati	Siti Muyasaroh	

Observer 1

Observer 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMK Muhaammadiyah 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: XI/genap
Standar Kompetensi	: Mengelola Jurnal dalam Perusahaan
Kompetensi Dasar	: Mencatat transaksi dengan menggunakan jurnal umum
Indikator	: Siswa dapat mencatat transaksi yang terjadi di perusahaan dengan menggunakan jurnal umum.
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1 kali pertemuan)
Karakter	: Disiplin

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mendapat penjelasan dari guru siswa dapat:

Mencatat transaksi-transaksi yang terjadi selama proses operasional perusahaan dengan menggunakan jurnal umum.

C. Materi Pembelajaran

Jurnal Umum

D. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Diawali dengan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas
- b. Pengkondisian kelas oleh guru dilakukan dengan mengabsen siswa dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan memberikan nomor untuk masing-masing siswa.
- c. Siswa diajak untuk mengulas materi pada pertemuan yang lalu

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menanyakan kepada siswa apakah masih ada materi tentang jurnal yang masih belum dipahami.
- b. Guru membagikan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok.
- c. Siswa mendiskusikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- d. Guru memanggil salah satu nomor, dan mempersilahkan siswa yang nomornya dipanggil dari masing-masing kelompok maju untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya
 - e. Guru melakukan koreksi bersama dengan siswa untuk mencari kelompok mana yang tingkat kesalahannya paling sedikit.
 - f. Guru memberikan *reward* (penghargaan) bagi kelompok yang juara.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru dan siswa mereview kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

F. Sumber Pembelajaran

1. Al. Haryono Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2, edisi 6*. Yogyakarta. STIE YKPN
2. Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Armico. Bandung

G. Media Pembelajaran

1. White Board
2. Spidol
3. Modul

H. Penilaian

1. Teknik : Diskusi
2. Bentuk Instrumen : Soal Penugasan Kelompok
3. Pengembangan Soal :

- a. Kisi-kisi soal

- Soal Latihan

No.	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No. Soal
1.	Mencatat transaksi ke dalam jurnal	Tertulis	1	1

- b. Pengembangan Soal

- Soal Latihan

Berikut ini merupakan transaksi yang terjadi di “Rahma Tour & Travell” selama bulan Agustus 2010

1 Agust '10 Bapak Dodi menyetorkan uang sebesar Rp 10.000.000, Komputer senilai Rp 5.000.000, dan mobil senilai Rp 150.000.000 sebagai modal awal

2 Agust '10 Dibeli Peralatan berupa meja dan kursi senilai Rp 2.000.000 secara kredit

4 Agust '10 Membeli perlengkapan senilai Rp 500.000

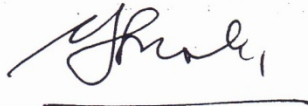
10 Agust '10 Membayar Biaya Listrik senilai Rp 200.000 secara tunai

18 Agust '10 Dibayar utang atas transaksi tanggal 2 Agust '10

Catatlah transaksi diatas ke dalam jurnal umum!!!

Yogyakarta, 24 Januari 2013

Guru Pembimbing



Cihna Riastara

NIP: 19620721 198602 1 002

Praktikum



Andi Bayu Prabowo

NIM: 09403244004

Menyetujui,

Kepala Sekolah



Drs. Akhid Yusroni

NBM. 574 000

SOAL DISKUSI !!!!

Berikut ini merupakan transaksi yang terjadi di “Rahma Tour & Travell” selama bulan Agustus 2010

1 Agust '10 Bapak Dodi menyetorkan uang sebesar Rp 10.000.000, Komputer senilai Rp 5.000.000, dan mobil senilai Rp 150.000.000 sebagai modal awal

2 Agust '10 Dibeli Peralatan berupa meja dan kursi senilai Rp 2.000.000 secara kredit

4 Agust '10 Membeli perlengkapan senilai Rp 500.000

10 Agust '10 Membayar Biaya Listrik senilai Rp 200.000 secara tunai

18 Agust '10 Dibayar utang atas transaksi tanggal 2 Agust '10

Catatlah transaksi diatas ke dalam jurnal umum!!!

SOAL DISKUSI !!!!

Berikut ini merupakan transaksi yang terjadi di “Rahma Tour & Travell” selama bulan Agustus 2010

1 Agust '10 Bapak Dodi menyetorkan uang sebesar Rp 10.000.000, Komputer senilai Rp 5.000.000, dan mobil senilai Rp 150.000.000 sebagai modal awal

2 Agust '10 Dibeli Peralatan berupa meja dan kursi senilai Rp 2.000.000 secara kredit

4 Agust '10 Membeli perlengkapan senilai Rp 500.000

10 Agust '10 Membayar Biaya Listrik senilai Rp 200.000 secara tunai

18 Agust '10 Dibayar utang atas transaksi tanggal 2 Agust '10

Catatlah transaksi diatas ke dalam jurnal umum!!!

BAHAN AJAR SIKLUS I

A. Pengertian Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebit dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing. (Al Haryono Jusup, 2005)

B. Bentuk Jurnal

Contoh bentuk Jurnal yang sering digunakan

Tanggal (1)	Nama rekening dan keterangan (2)	Ref (3)	Jumlah	
			Debit (4)	Kredit (5)

Pemakaian kolom-kolom dalam lembar jurnal adalah sebagai berikut:

Kolom (1) : untuk mencatat tanggal terjadinya transaksi. Kolom ini terbagi atas 2 bagian dimana bagian kiri digunakan untuk mencatat tahun dan bulan, sedangkan bagian kanan untuk mencatat tanggal.

Kolom (2) : untuk mencatat nama rekening yang didebit dan rekening yang dikredit. Dalam kolom ini juga boleh diberikan keterangan singkat atas transaksi tersebut.

Kolom (3) : merupakan kolom referensi yang menyatakan dari mana data transaksi tersebut diambil.

Kolom (4) : untuk mencatat jumlah rupiah yang harus didebitkan kedalam rekening yang tertulis pada kolom (2)

Kolom (5) : untuk mencatat jumlah rupiah yang harus didebitkan kedalam rekening yang tertulis pada kolom (2)

C. Proses Mencatat transaksi ke dalam jurnal

1. Tahun ditulis pada baris pertama. Tahun biasanya tidak ditulis berulang-ulang pada suatu halaman apabila tahun tidak berganti
2. Nama bulan ditulis untuk transaksi yang pertama terjadi dalam bulan yang bersangkutan pada bagian atas kolom pertama. Nama bulan hanya ditulis lagi pada bagian atas halaman yang baru, seperti saat penulisan tahun.
3. Tanggal untuk setiap transaksi dicatat pada kolom pertama, pada bagian kolom yang kecil. Untuk setiap transaksi perlu ditulis tanggalnya meskipun dalam tanggal yang sama terjadi beberapa transaksi.
4. Nama rekening yang didebit ditulis merapat ke pinggir sebelah kiri dalam kolom 2 dan jumlah pendebitan dimasukkan ke dalam sisi kiri atau kolom 4 dalam kolom Jumlah

5. Nama rekening yang dikredit ditulis dalam baris berikutnya pada kolom 2, dan ditulis sedikit masuk ke sebelah kanan bila dibandingkan dengan nama rekening yang didebit. Jumlah pengkreditan dicatat pada sisi kanan atau dalam kolom 5 dalam kolom Jumlah.
6. Penjelasan atau keterangan ditulis pada baris berikutnya dalam kolom 2. Sebaiknya keterangan ditulis secara singkat tanpa mengabaikan informasi yang penting dan dapat dipahami dengan jelas.

Contoh Soal

Berikut ini merupakan transaksi yang terjadi pada perusahaan “VIOS” yang bergerak dalam jasa advertising selama bulan januari 2011.

2 Jan '11	Nn Osy selaku pemilik perusahaan menyerahkan uang tunai sebesar 7.000.000 beserta 1 unit computer senilai 4.000.000 dan perlengkapan senilai 1.500.000
4 Jan '11	Perusahaan membayar beban iklan sebesar 250.000 secara tunai
5 Jan '11	Perusahaan membeli kursi sebanyak 20 buah seharga 750.000 dan baru dibayar 500.000 sisanya akan dilunasi seminggu kemudian
10 Jan '11	Perusahaan menerima pendapatan sebesar 400.000 secara Tunai
12 Jan '11	Perusahaan melunasi utang atas transaksi tanggal 5 Jan '11. Selain itu perusahaan juga membayar biaya listrik sebesar 100.000
16 Jan '11	Perusahaan menerima pendapatan sebesar 600.000 namun baru dibayar 350.000 sisanya akan dilunasi sebulan kemudian

Jurnal Umum

Tanggal (1)		Nama rekening dan keterangan (2)	Ref (3)	Jumlah	
				Debit (4)	Kredit (5)
2011 Januari	2	Kas Peralatan (computer) Perlengkapan Modal Setoran Modal		7.000.000 4.000.000 1.500.000	12.500.000
	4	Biaya Iklan Kas Pembayaran Biaya Iklan		250.000 750.000	250.000
	5	Peralatan Kas Utang Pembelian Kursi			500.000 250.000
	10	Kas Pendapatan Penerimaan Pendapatan		400.000	400.000
	12	Utang Kas Pelunasan Utang tgl 5 Jan		250.000	250.000
	12	Biaya Listrik Kas Pembayaran Biaya Listrik		100.000	100.000
	16	Kas Piutang Pendapatan Penerimaan Pendapatan		350.000 250.000	600.000

KUNCI JAWABAN SIKLUS I**JURNAL UMUM**

Tanggal		Nama rekening dan keterangan	Ref	Jumlah	
				Debit	Kredit
Agustus 2010	1	Kas		10.000.000	
		Peralatan		5.000.000	
		Kendaraan		150.000.000	
		Modal			165.000.000
		(Setoran Awal)			
	2	Peralatan		2.000.000	
		Utang			2.000.000
		(Pembelian Meja dan Kursi)			
	4	Perlengkapan		500.000	
		Kas			500.000
		(Pembelian Perlengkapan)			
	10	Biaya Listrik		200.000	
		Kas			200.000
		(Pembayaran B. Listrik)			
	18	Utang		2.000.000	
		Kas			2.000.000
		(Pelunasan Utang)			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Identitas

Nama Sekolah	: SMK Muhaammadiyah 1 Tempel
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: XI/genap
Standar Kompetensi	: Mengelola Jurnal dalam Perusahaan
Kompetensi Dasar	: Memposting Jurnal Umum ke dalam Buku Besar
Indikator	: Siswa dapat memposting catatan transaksi dari jurnal umum ke buku besar
Alokasi Waktu	: 2x45 menit (1 kali pertemuan)
Karakter	: Cermat

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mendapat penjelasan dari guru siswa dapat:

Melakukan posting catatan transaksi dari jurnal umum ke dalam buku besar dengan baik dan benar

C. Materi Pembelajaran

Posting

D. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Diawali dengan Doa yang dipimpin oleh ketua kelas
- b. Pengkondisian kelas oleh guru dilakukan dengan mengabsen siswa dan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan memberikan nomor untuk masing-masing siswa.
- c. Siswa diajak untuk mengulas materi pada pertemuan yang lalu

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan materi tentang bagaimana cara melakukan posting dari jurnal umum ke dalam buku besar.
- b. Siswa mencoba melakukan kegiatan posting dengan contoh soal sederhana dari guru.
- c. Guru membagikan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok.
- d. Siswa mendiskusikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Guru memanggil salah satu nomor, dan mempersilahkan siswa yang nomornya dipanggil dari masing-masing kelompok maju untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya
- f. Guru melakukan koreksi bersama dengan siswa untuk mencari kelompok mana yang tingkat kesalahannya paling sedikit.

- g. Guru memberikan *reward* (penghargaan) bagi kelompok yang juara.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru dan siswa mereview kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.
- F. Sumber Pembelajaran
1. Al. Haryono Jusup. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2, edisi 6*. Yogyakarta. STIE YKPN
 2. Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Armico. Bandung
- G. Media Pembelajaran
1. White Board
 2. Spidol
 3. Modul
- H. Penilaian
1. Teknik : Diskusi
 2. Bentuk Instrumen : Soal Penugasan Kelompok
 3. Pengembangan Soal :

- a. Kisi-kisi soal

- Soal Latihan

No.	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No. Soal
1.	Memposting Jurnal ke dalam buku besar	Tertulis	1	1

- b. Pengembangan Soal

- Soal Latihan

Catatlah Jurnal ini kedalam buku besar!!!

Tanggal		Nama rekening dan keterangan	Ref	Jumlah	
				Debit	Kredit
2011 Januari	2	Kas Peralatan (computer) Perlengkapan Modal Setoran Modal		7.000.000 4.000.000 1.500.000	12.500.000
	4	Biaya Iklan Kas Pembayaran Biaya Iklan		250.000	250.000
	5	Peralatan Kas Utang Pembelian Kursi		750.000	500.000 250.000
	10	Kas Pendapatan		400.000	400.000

		Penerimaan Pendapatan			
12	Utang		250.000		
	Kas			250.000	
	Pelunasan Utang tgl 5 Jan				
12	Biaya Listrik		100.000		
	Kas			100.000	
	Pembayaran Biaya Listrik				
16	Kas		350.000		
	Piutang		250.000		
	Pendapatan			600.000	
	Penerimaan Pendapatan				

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Guru Pembimbing


Cihna Riastara

NIP: 19620721 198602 1 002

Praktikum


Andi Bayu Prabowo

NIM: 09403244004

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Dis. Akhid Yusroni

NBM. 574 000

BAHAN AJAR SIKLUS II

A. Pengertian Posting

Posting merupakan proses memindahkan ayat-ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal ke dalam buku besar. Adapun yang dipindahkana adalah jumlah dalam kolom debet jurnal ke dalam sisi debet rekening dan memindahkan jumlah dalam kolom kredit jurnal ke dalam sisi kredit rekening. Nama rekening yang diposting di buku besar harus sesuai dengan nama rekening yang tertulis dalam jurnal umum (Al. Haryono Jusup, 2005).

B. Langkah-langkah dalam melakukan posting

Cara yang harus ditempuh dalam memosting dari jurnal umum kedalam buku besar adalah sebagai berikut:

1. Tanggal dan jumlah yang dicatat dalam jurnal dicatat kembali dalam rekening yang bersangkutan. Apabila suatu jumlah dicatat di sisi debet dalam jurnal, maka posting harus dilakukan ke sisi debet rekening, sebaliknya bila di dalam jurnal dicatat di sisi kredit maka posting harus dilakukan ke sisi kredit rekening. Cara mencatat tahun, bulan, dan tanggal, sama dengan yang dilakukan dalam jurnal.
2. Langkah berikutnya adalah menuliskan nomor rekening yang telah diposting pada kolom nomor rekening di dalam jurnal. Prosedur ini mempunyai tujuan, yaitu:
 - a. Untuk menunjukkan bahwa jurnal tersebut telah diposting
 - b. Untuk menunjukkan hubungan antara jurnal dan rekening di buku besar.

Contoh soal

Berikut ini merupakan sebagian jurnal dari Perusahaan jahit “Ali’s Taylor”.

JURNAL UMUM

Tanggal (1)		Nama rekening dan keterangan (2)	Ref (3)	Jumlah	
				Debit (4)	Kredit (5)
Maret 2012	1	Kas Perlengkapan Peralatan Modal (Setoran Awal)		2.000.000,- 500.000,- 1.200.000,-	3.700.000,-
	4	Kas Pendapatan (Penerimaan Pendapatan)		75.000,-	75.000,-
	5	Biaya Listrik Kas (Pembayaran Biaya Listrik)		125.000,-	125.000,-
	8	Perlengkapan Utang (Pembelian Kancing Baju scr Kredit)		250.000,-	250.000,-
	10	Utang Kas (Pelunasan Utang tgl. 8 Mar '13)		250.000,-	250.000,-

KUNCI JAWABAN LATIHAN

Nama Akun :Kas

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Mar	1	Setoran Awal		2.000.000	-	2.000.000
2012	4	Penerimaan Pendapatan		75.000	-	2.075.000
	5	Pmbyaran B. Listrik		-	125.000	1.950.000
	10	Pelunasan Utang		-	250.000	1.700.000

Nama Akun :Perlengkapan

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Mar	1	Setoran Awal		500.000	-	500.000
2012	8	Pembelian Kancing Baju		250.000	-	750.000

Nama Akun :Peralatan

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Mar	1	Setoran Awal		1.200.000	-	1.200.000
2012						

Nama Akun :Utang

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Mar	8	Pembelian Kancing Baju		-	250.000	250.000
2012	10	Pelunasan Utang		250.000	-	0

Nama Akun :Modal

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Mar	1	Setoran Awal		-	3.700.000	3.700.000
2012						

Nama Akun :Pendapatan

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Mar	4	Penerimaan Pendapatan		-	75.000	75.000
2012						

Nama Akun :Biaya Listrik

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Mar	5	Pembyaran B. Listrik		125.000	-	125.000
2012						

Kerjakan dan Diskusikan dengan baik dan benar!!!

Tanggal		Nama rekening dan keterangan	Ref	Jumlah	
				Debit	Kredit
2011 Januari	2	Kas Peralatan (computer) Perlengkapan Modal Setoran Modal		7.000.000 4.000.000 1.500.000	12.500.000
	4	Biaya Iklan Kas Pembayaran Biaya Iklan		250.000	250.000
	5	Peralatan Kas Utang Pembelian Kursi		750.000	500.000 250.000
	10	Kas Pendapatan Penerimaan Pendapatan		400.000	400.000
	12	Utang Kas Pelunasan Utang tgl 5 Jan		250.000	250.000
	12	Biaya Listrik Kas Pembayaran Biaya Listrik		100.000	100.000
	16	Kas Piutang Pendapatan Penerimaan Pendapatan		350.000 250.000	600.000

Catatlah Transaksi-transaksi di atas dalam buku besar!!

KUNCI JAWABAN

Nama Akun :Kas

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	2	Setoran Awal/Modal		7.000.000	-	7.000.000
2011	4	Pembayaran B. Iklan		-	250.000	6.750.000
	5	Pembelian Kursi		-	500.000	6.250.000
	10	Penerimaan Pendptn		400.000	-	6.650.000
	12	Pelunasan Utan		-	250.000	6.400.000
	12	Pembayaran B. Listrik		-	100.000	6.300.000
	16	Penerimaan Pendptn		350.000	-	6.650.000

Nama Akun :Piutang

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	16	Penerimaan Pendptn		250.000	-	250.000
2011						

Nama Akun :Perlengkapan

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	2	Setoran Awal/Modal		1.500.000	-	1.500.000
2011						

Nama Akun :Peralatan

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	2	Setoran Awal/Modal		4.000.000	-	4.000.000
2011	5	Pembelian Kursi		750.000	-	4.750.000

Nama Akun :Utang

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	5	Pembelian Kursi		-	250.000	250.000
2011	12	Pelunasan Utang		250.000	-	0

Nama Akun :Modal

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	2	Setoran Awal/Modal		-	12.500.000	12.500.000
2011						

Nama Akun :Pendapatan

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	10	Penerimaan Pendptn		-	400.000	400.000
2011	16	Penerimaan Pendptn		-	600.000	1.000.000

Nama Akun :Biaya Iklan

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	4	Pembayaran B. Iklan		250.000	-	250.000
2011						

Nama Akun :Biaya Listrik

No. Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Jan	12	Pembayaran B. Listrik		100.000	-	100.000
2011						

PEDOMAN OBSERVASI

1. Amati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Berikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikan skor untuk masing-masing indikator.
3. Berikut merupakan indikator keberhasilan dan kriteria penilaian

Indikator Keberhasilan

- a. Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian di luar kegiatan pembelajaran
- b. Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru
- c. Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain
- d. Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru
- e. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

Kriteria penilaian

- a. Siswa tidak mudah terganggu jika ada kejadian di luar kegiatan pembelajaran
 - 1) Skor 4 : Siswa mengabaikan adanya kejadian-kejadian yang di luar kegiatan pembelajaran
 - 2) Skor 3 : Siswa sempat terganggu dengan kejadian di luar kegiatan pembelajaran namun siswa dapat menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kembali
 - 3) Skor 2 : Siswa terganggu dengan kejadian di luar kegiatan pembelajaran dan sulit berkonsentrasi kembali
 - 4) Skor 1 : Siswa menjadi acuh tak acuh atas kegiatan pembelajaran
- b. Siswa cepat beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru
 - 1) Skor 4 : Siswa dapat dengan cepat mengikuti variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru
 - 2) Skor 3 : Siswa lambat dalam mengikuti variasi pembelajaran
 - 3) Skor 2 : Siswa kesulitan dalam mengikuti variasi pembelajaran
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak dapat mengikuti variasi pembelajaran
- c. Siswa fokus pada satu tugas dan tidak mengerjakan tugas yang lain
 - 1) Skor 4 : Siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - 2) Skor 3 : Siswa mengerjakan tugas lain namun setelah tugas yang diberikan guru selesai
 - 3) Skor 2 : Siswa mengerjakan tugas lain bersamaan dengan mengerjakan tugas dari guru
 - 4) Skor 1 : Siswa fokus pada tugas lain dan mengabaikan tugas guru.
- d. Siswa menjaga ketenangan selama diberi pengarahan oleh guru
 - 1) Skor 4 : Siswa tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru
 - 2) Skor 3 : Siswa tenang namun melakukan aktivitas lain
 - 3) Skor 2 : Siswa ramai ketika guru memberikan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang paham akan tugas yang diberikan
 - 4) Skor 1 : Siswa acuh tak acuh ketika diberi penjelasan oleh guru

- e. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
- 1) Skor 4 : Siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan benar tanpa bantuan guru
 - 2) Skor 3 : Siswa menyelesaikan tugas namun sering bertanya pada guru
 - 3) Skor 2 : Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dari guru
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak menyelesaikan tugas dari guru dan melakukan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	%
		a	b	c	d	e		
1	AGUS TRININGSIH							
2	ANDELA PRASINTA SUSANTI							
3	AYU WULANDARI							
4	CAHYANINGSIH							
5	DESY ISMIYATI							
6	DEWI SITI MUTMAINAH							
7	FATIMAH SULIS ROHMAH W.							
8	FITRI INDRIYANI							
9	FITRI NUR CHASANAH							
10	HENI TRIANASARI							
11	IIN SARININGSIH							
12	IKA PUJI ASTUTI							
13	ISNAINI PUTRI							
14	ITA FATMAWATII							
15	KRISTIANA							
16	MEI ANDHINI							
17	NASTI ARNI							
18	OCTE NOVIANA							
19	PUJI LESTARI							
20	RATNA TARWIDIYATI							
21	SITI MUYASAROH							
22	SRI SUBEKTI							
23	TITIN NOVIANA							
24	VITA KURNIASARI							
25	WAHYU DWI SETIANINGSIH							
26	WINDARTI							
27	WULAN SARI							
28	YANTI KUSUMA DEWI							
Total Skor								

DATA HASIL OBSERVASI PERHATIAN SISWA
SIKLUS I TANGGAL 29 JANUARI 2013
SISWA KELAS XI AP1 SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nama	Indikator Perhatian Siswa					Jumlah	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1	AGUS TRININGSIH	1	3	2	1	2	9	45.00%
2	ANDELA PRASINTA S.	2	3	4	4	2	15	75.00%
3	AYU WULANDARI	2	3	4	3	2	14	70.00%
4	CAHYANINGSIH	3	3	2	1	2	11	55.00%
5	DESY ISMIYATI	2	3	4	3	2	14	70.00%
6	DEWI SITI MUTMAINAH	2	3	4	3	2	14	70.00%
7	FATIMAH SULIS R. W.	1	2	4	1	2	10	50.00%
8	FITRI INDRIYANI	4	3	4	4	3	18	90.00%
9	FITRI NUR CHASANAH	3	2	4	4	3	16	80.00%
10	HENI TRIANASARI	2	2	2	4	2	12	60.00%
11	IIN SARININGSIH	3	2	4	4	3	16	80.00%
12	IKA PUJI ASTUTI	2	3	3	3	3	14	70.00%
13	ISNAINI PUTRI	2	3	4	4	3	16	80.00%
14	ITA FATMAWATI	2	2	3	4	3	14	70.00%
15	KRISTIANA	3	4	4	4	4	19	95.00%
16	MEI ANDHINI	2	3	2	1	4	12	60.00%
17	NASTI ARNI	2	2	2	4	4	14	70.00%
18	OCTE NOVIANA	1	3	4	4	4	16	80.00%
19	PUJI LESTARI	2	3	3	3	4	15	75.00%
20	RATNA TARWIDAYATI	2	2	2	3	4	13	65.00%
21	SITI MUYASAROH	3	2	3	4	4	16	80.00%
22	SRI SUBEKTI	2	3	2	3	4	14	70.00%
23	TITIN NOVIANA	3	2	4	3	4	16	80.00%
24	VITA KURNIASARI	2	2	3	3	4	14	70.00%
25	WAHYU DWI S.	2	3	4	3	4	16	80.00%
26	WINDARTI	2	2	2	3	4	13	65.00%
27	WULAN SARI	2	2	4	4	4	16	80.00%
28	YANTI KUSUMA DEWI	2	2	4	4	4	16	80.00%
	TOTAL SKOR	61	72	91	89	90	403	
	PROSENTASE	54.46%	64.29%	81.25%	79.46%	80.36%		71.96%

$$\text{Skor Perhatian Siswa (\%)} = \frac{403}{560} \times 100\% = 71,96\%$$

DATA HASIL OBSERVASI PERHATIAN SISWA
SIKLUS II TANGGAL 5 FEBRUARI 2013
SISWA KELAS XI AP1 SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nama	Indikator Perhatian Siswa					Jumlah	Prosentase
		A	B	C	D	E		
1	AGUS TRININGSIH	4	4	4	4	3	19	95.00%
2	ANDELA PRASINTA S.	S	S	S	S	S	0	0.00%
3	AYU WULANDARI	I	I	I	I	I	0	0.00%
4	CAHYANINGSIH	I	I	I	I	I	0	0.00%
5	DESY ISMIYATI	3	4	4	4	3	18	90.00%
6	DEWI SITI MUTMAINAH	3	4	3	3	3	16	80.00%
7	FATIMAH SULIS R. W.	3	4	3	4	3	17	85.00%
8	FITRI INDRIYANI	4	4	4	4	3	19	95.00%
9	FITRI NUR CHASANAH	4	4	4	4	3	19	95.00%
10	HENI TRIANASARI	4	4	4	3	3	18	90.00%
11	IIN SARININGSIH	4	4	4	4	4	20	100.00%
12	IKA PUJI ASTUTI	I	I	I	I	I	0	0.00%
13	ISNAINI PUTRI	I	I	I	I	I	0	0.00%
14	ITA FATMAWATI	3	4	4	4	4	19	95.00%
15	KRISTIANA	I	I	I	I	I	0	0.00%
16	MEI ANDHINI	4	4	4	4	3	19	95.00%
17	NASTI ARNI	4	4	4	4	3	19	95.00%
18	OCTE NOVIANA	I	I	I	I	I	0	0.00%
19	PUJI LESTARI	3	4	4	4	4	19	95.00%
20	RATNA TARWIDAYATI	3	4	4	4	4	19	95.00%
21	SITI MUYASAROH	3	4	4	4	4	19	95.00%
22	SRI SUBEKTI	4	4	4	4	4	20	100.00%
23	TITIN NOVIANA	4	4	4	4	4	20	100.00%
24	VITA KURNIASARI	4	4	4	4	4	20	100.00%
25	WAHYU DWI S.	3	4	3	4	4	18	90.00%
26	WINDARTI	3	4	3	3	4	17	85.00%
27	WULAN SARI	3	4	3	4	4	18	90.00%
28	YANTI KUSUMA DEWI	3	4	4	4	4	19	95.00%
	TOTAL SKOR	73	84	79	81	75	392	
	PROSENTASE	86.90%	100.00%	94.05%	96.43%	89.29%		93.33%

$$\text{Skor Perhatian Siswa (\%)} = \frac{392}{420} \times 100\% = 93,33\%$$

ANGKET PENERAPAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isikan identitas Anda dengan benar
2. Perhatikan dengan seksama untuk setiap pernyataannya
3. Jawablah sesuai dengan apa yang Anda alami setelah mengikuti Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*
4. Jawablah dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

Nama :	
No. Absen :	
Kelas :	

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya menginginkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi				
2	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik <i>Numbered Head Together</i> dengan seksama				
3	Saya cenderung sulit untuk memperhatikan pelajaran				
4	Saya memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan teknik <i>Numbered Head Together</i>				
5	Saya dapat membantu teman jika teman mengalami kesulitan memahami materi pelajaran				
6	Ketika berdiskusi saya dapat hal-hal baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya				
7	Saya merasa akuntansi bukan merupakan ilmu yang harus saya kuasai karena saya sekolah di jurusan administrasi perkantoran				
8	Teknik <i>Numbered Head Together</i> membantu saya dalam memahami materi Akuntansi				
9	Saya memahami materi akuntansi dengan membaca materi akuntansi				
10	Dengan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru saya lebih mudah memahami				
11	Saya dapat memahami materi Akuntansi setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i>				
12	Saya merasa cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i>				

Keterangan : SL=Selalu

SR=Sering

JR=Jarang-jarang

TP= Tidak Pernah

**DATA HASIL ANGKET PERHATIAN SISWA
SIKLUS I TANGGAL 29 JANUARI 2013
SISWA KELAS XI API SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

No	Nama	Pernyataan Angket												JML	%
		1	2	3*	4	5	6	7*	8	9	10	11	12		
1	AGUS TRININGSIH	4	1	3	1	3	3	3	1	1	4	1	1	26	54.17%
2	ANDELA PRASINTA S.	4	2	1	3	2	2	1	3	3	2	3	2	28	58.33%
3	AYU WULANDARI	4	1	3	1	2	2	4	1	1	2	1	1	23	47.92%
4	CAHYANINGSIH	3	1	3	2	2	4	2	2	3	3	3	1	29	60.42%
5	DESY ISMIYATI	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	40	83.33%
6	DEWI SITI M.	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	34	70.83%
7	FATIMAH SULIS R.W.	2	1	3	1	4	4	4	1	4	3	1	1	29	60.42%
8	FITRI INDRIYANI	4	4	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	40	83.33%
9	FITRI NUR CHASANAH	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	44	91.67%
10	HENI TRIANASARI	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	29	60.42%
11	IIN SARININGSIH	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	34	70.83%
12	IKA PUJI ASTUTI	4	2	4	2	2	3	4	3	1	3	2	2	32	66.67%
13	ISNAINI PUTRI	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	42	87.50%
14	ITA FATMAWATI	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	41	85.42%
15	KRISTIANA	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	42	87.50%
16	MEI ANDHINI	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	43	89.58%
17	NASTI ARNI	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	35	72.92%
18	OCTE NOVIANA	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	36	75.00%
19	PUJI LESTARI	4	4	3	2	3	4	1	2	1	4	3	2	33	68.75%
20	RATNA TARWIDAYATI	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	36	75.00%
21	SITI MUYASAROH	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	33	68.75%
22	SRI SUBEKTI	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	43	89.58%
23	TITIN NOVIANA	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	44	91.67%

24	VITA KURNIASARI	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	45	93.75%
25	WAHYU DWI S.	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	41	85.42%
26	WINDARTI	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	40	83.33%
27	WULAN SARI	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	44	91.67%
28	YANTI KUSUMA DEWI	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	42	87.50%
		108	78	85	79	76	96	96	82	75	87	85	81		
		96.43%	69.64%	75.89%	70.54%	67.86%	85.71%	85.71%	73.21%	66.96%	77.68%	75.89%	72.32%		76.49%

No Indikator	No. Butir	Skor Rata-rata
1	1, 2, 12	79,46%
2	3*, 4	73,21%
3	5, 6	76,79%
4	7*, 8, 9, 10,11	75,89%

**DATA HASIL ANGKET PERHATIAN SISWA
SIKLUS II TANGGAL 5 FEBRUARI 2013
SISWA KELAS XI AP1 SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL**

No	Nama	Pernyataan Angket												JML	%
		1	2	3*	4	5	6	7*	8	9	10	11	12		
1	AGUS TRININGSIH	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	45	93.75%
2	ANDELA PRASINTA S.													S	
3	AYU WULANDARI													I	
4	CAHYANINGSIH													I	
5	DESY ISMIYATI	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	97.92%
6	DEWI SITI M.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	97.92%
7	FATIMAH SULIS R.W.	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	41	85.42%
8	FITRI INDRIYANI	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	42	87.50%
9	FITRI NUR CHASANA	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	44	91.67%
10	HENI TRIANASARI	4	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	3	36	75.00%
11	IIN SARININGSIH	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	38	79.17%
12	IKA PUJI ASTUTI													I	
13	ISNAINI PUTRI													I	
14	ITA FATMAWATI	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	42	87.50%
15	KRISTIANA													I	
16	MEI ANDHINI	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	39	81.25%
17	NASTI ARNI	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	35	72.92%
18	OCTE NOVIANA													I	
19	PUJI LESTARI	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36	75.00%
20	RATNA TARWIDAYATI	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	37	77.08%
21	SITI MUYASAROH	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	37	77.08%

22	SRI SUBEKTI	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	41	85.42%
23	TITIN NOVIANA	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	44	91.67%
24	VITA KURNIASARI	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	45	93.75%
25	WAHYU DWI S.	4	4	2	4	3	4	2	3	3	2	4	4	39	81.25%
26	WINDARTI	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	42	87.50%
27	WULAN SARI	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	43	89.58%
28	YANTI KUSUMA DEWI	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	44	91.67%
		84	71	63	74	67	79	73	76	65	71	70	71		
		100.00%	84.52%	75.00%	88.10%	79.76%	94.05%	86.90%	90.48%	77.38%	84.52%	83.33%	84.52%		85.71%

No Indikator	No. Butir	Skor Rata-rata
1	1, 2, 12	89,68%
2	3*, 4	81,55%
3	5, 6	86,90%
4	7*, 8, 9, 10,11	84,52%

CATATAN LAPANGAN
Siklus 1

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2013

Jam ke- : 1-2

Pokok Bahasan : Jurnal Umum

Jumlah Siswa : 28 siswa

Catatan :

Kegiatan pembelajaran diawali pukul 07.00 wib dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa sekaligus mengurutkan pola duduk siswa berdasarkan nomor urutnya menjadi 4 deretan bangku, dimana masing-masing deret bangku berisi 7 siswa. Guru kemudian membagikan nomor kepada masing-masing kelompok untuk dikenakan siswa secara berurutan sesuai dengan nomor absen masing-masing siswa.

Guru memberikan materi mengenai jurnal yang dilanjutkan dengan guru memberikan contoh mengenai pencatatan transaksi dalam jurnal. Contoh soal yang diberikan guru dikerjakan secara bersama-sama dengan siswa. Setelah siswa dan guru selesai mengerjakan contoh soal, guru membagikan soal yang harus mereka kerjakan dalam kelompok. Siswa diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan soal tersebut.

Guru memanggil siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam kolom jurnal yang telah disiapkan oleh guru. Selain menuliskan hasil diskusi siswa juga diberi pertanyaan oleh guru mengenai hasil yang dikerjakannya. Setelah soal selesai dikerjakan dan dibahas, guru memberikan penguatan materi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru mendistribusikan angket untuk diisi oleh siswa. Pembelajaran diakhiri pukul 09.30 wib.

CATATAN LAPANGAN Siklus 2

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Jam ke- : 1-2

Pokok Bahasan : Posting

Jumlah Siswa : 21 siswa

Catatan :

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 wib dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa dan mengatur pola duduk siswa sesuai dengan nomor urut siswa. Dikarenakan ada beberapa siswa yang ijin dan sakit pada pertemuan ini maka guru harus melakukan penataan ulang agar komposisi anggota kelompok dapat seimbang antar kelompok.

Guru menyampaikan materi dan memberikan contoh soal, dan dibahas secara bersama-sama dengan siswa. Seperti pada pertemuan yang lalu kemudian guru membagikan soal untuk dibahas dalam kelompok. Selama siswa berdiskusi, guru menempelkan kolom-kolom buku besar yang akan digunakan untuk siswa menuliskan hasil diskusinya. Estimasi waktu yang sama juga diberikan untuk siswa dalam mengerjakan posting dalam buku besar ini yaitu 30 menit. Setelah waktu dirasa cukup, guru kemudian memanggil nomor siswa untuk maju menuliskan hasil diskusinya, dan guru juga memberikan pertanyaan mengenai hasil yang ditulisnya. Setelah semua soal selesai dikerjakan, guru memberi penguatan materi yang dipelajari hari ini. Dilanjutkan guru mendistribusikan angket yang sama dengan siklus 1. Kemudian guru (peneliti) berpamitan karena merupakan pertemuan terakhir dalam rangkaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama peneliti mengadakan penelitian. Pembelajaran diakhiri pukul 09.40 wib.



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 219 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 219/UN34.18/LT/2013 Tanggal : 25 Januari 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANDI BAYU PRABOWO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09403244004
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jonggrangan Srihardono, Pundong, Bantul, Yk
No. Telp / HP : 085743510356
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
PERHATIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGELOLA DANA KAS
KECIL SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL AJARAN
2012/2013**
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Tempel
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 28 Januari 2013 s/d 29 April 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.


Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 28 Januari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi


Dra. SUCHIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
 Pembina, IV/a
 NIP.19630112-198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Tempel
6. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Tempel
7. Dekan Fak. Ekonomi UNY
8. Yang Bersangkutan



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL
 Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Terakreditasi A
 Alamat Sanggrahan Tempel Sleman ☎ (0274) 7480120, Yogyakarta
 Email: smkmuh1.tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : E-5/116/II/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Drs. Akhid Yusroni
NBM	: 574.000
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Menerangkan bahwa :

N a m a	: ANDI BAYU PRABOWO
NIM	: 09403244004
Program/Tingkat	: S1
Perguruan Tinggi	: UNY

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGELOLA DANA KAS KECIL SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL Tahun Pelajaran 2012/2013.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tempel, 5 Februari 2013
 Kepala Sekolah

Drs. Akhid Yusroni
 NBM : 574.000